

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS
MULTIKULTURAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP
TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SDN MLANCU 3
KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

IFTITAKHUL SAIDAH

NIM: 10110033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS
MULTIKULTURAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP
TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SDN MLANCU 3
KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)*

Oleh:

IFTITAKHUL SAIDAH

10110033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS
MULTIKULTURAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA SISWA DI SDN MLANCU 3 KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh :

Iffitakhul Saidah

10110033

**Telah disetujui untuk diujikan
pada tanggal, 08 April 2014**

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS
MULTIKULTURAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA SISWA DI SDN MLANCU 3 KEDIRI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Iftitakhul Saidah (10110033)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 April 2014 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

: _____

Pembimbing

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

: _____

Penguji Utama

H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd, MA
NIP. 197507312001121001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahkan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,
Terima Kasih Ibu.... Terima Kasih Ayah...*

Kakakku dan Adikku

Untuk kakak dan adikku, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.....

Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Terimakasih banyak untuk para dosen yang mengajar maupun membimbing skripsi saya. Segala petunjuk, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang diberikan adalah pelita bagiku dalam menjalani hidup. Tidak lupa untuk almamater UIN MALIKI Malang yang membuat saya menjadi seorang sarjana.....

MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

(QS. Al-Hujurat: 13)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hal. 518

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Iftitakhul Saidah Malang, 08 April 2014
Lampiran : 4 (Empat) Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Iftitakhul Saidah
NIM : 10110033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : *Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Untuk Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SDN Mlancu 3 Kediri.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 08 April 2014

Iftitakhul Saidah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Untuk Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SDN Mlancu 3 Kediri”**.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan ke hadirat Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh kegemilangan.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan kritik serta pengarahan dari banyak pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang ditentukan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spiritual. Serta kakak dan adik tersayang yang selalu mendo'akan, mensupport, dan membimbing penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Djuwari, S.Pd. selaku kepala SDN Mlancu 3 Kediri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin,
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Segenap teman-teman seperjuanganku (Dian, Lutfi, Luluk, Syifa, puput, ulya, ulfa, dan fidhoh) yang selalu mendukung saya selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan akan dibalas dengan limpahan rahmat kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh fiddunya wal akhirah. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 08 April 2014

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Latin
1	ا	`
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ts
5	ج	J
6	ح	<u>H</u>
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Z
10	ر	R

No	Arab	Latin
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	sh
15	ض	d
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f

No	Arab	Latin
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	هـ	h
28	ء	‘
29	ي	y
		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta

dammah (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-*

qâri‘ah, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خيرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014	77
Tabel 2 : Struktur Kurikulum.....	115
Tabel 3 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	116
Tabel 4 : Silabus Pembelajaran.....	121
Tabel 5 : Daftar Nama Guru SDN Mlancu 3 Kediri.....	173
Tabel 6 : Daftar Nama Siswa Kelas 6.....	175
Tabel 7 : Daftar Nama Siswa Kelas 5.....	176
Tabel 8 : Daftar Nama Siswa Kelas 4.....	177
Tabel 9 : Laporan Data Siswa.....	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Wawancara dengan kepala sekolah SDN Mlancu 3	164
Gambar 2 : Wawancara dengan guru PAI SDN Mlancu 3	164
Gambar 3 : Wawancara dengan guru agama Hindu SDN Mlancu 3	165
Gambar 4 : Guru PAI menyampaikan materi di kelas IV	165
Gambar 5 : Kegiatan praktek ibadah sholat	165
Gambar 6 : Sembahyang (berdoa) bersama sebelum pembelajaran	166
Gambar 7 : Guru menyampaikan materi.....	166
Gambar 8 : Peringatan isro' mi'roj di sekolah.....	166
Gambar 9 : Perayaan hari raya Qurban.....	166
Gambar 10 : Peringatan maulud Nabi muhammad.....	167
Gambar 11 : Doa bersama menyambut UN.....	167
Gambar 12 : Kegiatan ibadah siswa yang beragama Kristen	167
Gambar 13 : Kegiatan ibadah siswa yang beragama Hindu	167
Gambar 14 : Siswa terbiasa bersalaman dengan guru.....	168
Gambar 15 : Semua siswa saling menghargai dan bersikap baik	168
Gambar 16 : Semua guru saling menghormati dan saling bekerja sama ..	168

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	113
Lampiran 2 : Bukti Konsultasi	114
Lampiran 3 : Struktur Kurikulum	115
Lampiran 4 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	116
Lampiran 5 : Silabus Pembelajaran	121
Lampiran 6 : RPP	136
Lampiran 7 : Foto Interview	164
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara	169
Lampiran 9 : Visi, Misi, dan Tujuan SDN Mlancu 3.....	172
Lampiran 10 : Daftar Nama Guru SDN Mlancu 3.....	173
Lampiran 11 : Struktur Organisasi.....	174
Lampiran 12 : Daftar Nama Siswa Kelas 6	175
Lampiran 13 : Daftar Nama Siswa Kelas 5	176
Lampiran 14 : Daftar Nama Siswa Kelas 4	177
Lampiran 15 : Laporan Data Siswa.....	179
Lampiran 16 : Denah Sekolah.....	180
Lampiran 17 : Bahan Ajar.....	181

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian	14
F. Definisi Operasional	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II Kajian Pustaka	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	20
1. Pendidikan Agama.....	20
a. Pengertian Pendidikan Agama	20
b. Paradidma Pendidikan Agama di Sekolah	22
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama.....	26
d. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama.....	28
2. Pendidikan Multikultural.....	32
a. Konsep Multikultural	32
b. Hakikat Pendidikan Multikultural	35
c. Paradigma Pendidikan Multikultural	44
d. Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural.....	54
3. Toleransi Beragama.....	58
a. Pengertian Toleransi	58
b. Toleransi Dalam Kehidupan Beragama.....	60
BAB III Metode Penelitian	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Kehadiran Peneliti.....	66
C. Lokasi Penelitian.....	66
D. Data dan Sumber Data	67
E. Prosedur Pengumpulan Data	70
F. Analisis Data	72
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	73
H. Tahap-Tahap Penelitian	74
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	76
A. Latar Belakang Obyek.....	76
1. Sejarah Singkat SDN Mlancu 3 Kediri	76
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SDN Mlancu 3 Kediri.....	77
3. Struktur organisasi SDN Mlancu 3 Kediri	78

B. Paparan Hasil Penelitian	79
a. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri	79
b. Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri	82
c. Toleransi Beragama Siswa di SDN Mlancu 3 Kediri.....	90
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	97
A. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri	97
B. Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri	99
C. Toleransi Beragama Siswa di SDN Mlancu 3 Kediri.....	105
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Iftitakhul Saidah. 2014. *Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Untuk Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SDN Mlancu 3 Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Zainuddin, MA.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Pendidikan Multikultural, Sikap Toleransi Beragama

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, baik dari sisi budaya, etnis, bahasa, dan agama. Di negara ini hidup berbagai agama besar di dunia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan. Dalam hal ini SDN Mlancu 3 Kediri merupakan salah satu lembaga sekolah yang heterogen. Hal ini terlihat dari latar belakang siswa-siswi yang berasal dari agama yang berbeda-beda.

Adapun fokus penelitian ini meliputi: 1) bagaimana desain pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri? 2) bagaimana implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri? 3) bagaimana sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: 1) desain pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri. 2) implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama di SDN Mlancu 3 Kediri. 3) sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian yang meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan pengecekan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, desain pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri adalah setiap guru pendidikan agama membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri terjadi dalam dua fase yaitu implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di dalam kelas, dan di luar kelas. *Ketiga*, sikap toleransi beragama di SDN Mlancu 3 Kediri dapat ditinjau secara toleransi agama dan toleransi sosial.

ABSTRACT

Iftitakhul Saidah. 2014. *The Implementation of Multicultural Based Religious Education To Develop Students Attitude of Religious Tolerance at SDN Mlancu 3 Kediri*. Skripsi, Islamic Education Department, Tarbiyah and Teaching Sciences Faculty. The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor : Dr. H. M. Zainuddin, MA.

Key words: Islamic Education, Multicultural of Education, Attitude of Religious Tolerance

Indonesia is pluralist nation, both in terms of culture, ethnicity, language and religion. In this country live a variety of the world's major religions, namely Islam, Christianity, Catholicism, Hinduism, Buddhism, and Confucianism, as well as a wide range of beliefs. In this case SDN Mlancu 3 Kediri is one of the schools that heterogeneous institutions. This is apparent from the background of the students that come from different religions.

The focus this research includes: 1) how design learning the islamic education based multicultural at SDN 3 Mlancu Kediri? 2) how implementation the islamic education based multicultural to develop attitude religious tolerance students at SDN 3 Mlancu Kediri? 3) how attitude religious tolerance students at SDN 3 Mlancu 3 Kediri? While the objective of research is to describe about: 1) a design learning of islamic education based multicultural at SDN 3 Mlancu Kediri. 2) implementation of islamic education based multicultural to develop attitude religious tolerance at SDN 3 Mlancu Kediri. 3) The attitude religious tolerance students at SDN 3 Mlancu Kediri.

This research using qualitative research and technique that includes: interview, observation, and documentation. Technique analysis of data used in this research is a technique descriptive qualitative analysis. While the validity of the data will be reinforced with checking data used technique triangulation and use of reference material.

The result of this research is, *First*, design learning the islamic education based multicultural at SDN 3 Mlancu Kediri is every religious education teachers make planning of learning such as the syllabus and implementation plan of learning. *Second*, the implementation of Islamic education based multicultural to develop students attitude of religious tolerance at SDN Mlancu 3 Kediri occurs in two phases, namely the implementation of islamic educatio based multicultural in the classroom, and the implementation of islamic education based multicultural outside of the classroom. *Third*, the attitude of religious tolerance at SDN Mlancu 3 Kediri can be reviewed on religious tolerance and social tolerance.

مستخلص البحث

إفتتاح السعيدة . ، عام 2014. التنفيذ استنادا التعليم متعدد الثقافات الدينية المواقف التسامح الديني لتطوير الطلاب المدارس الابتدائية الحكومية ملانج 3 كيديري . البحث، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية و التدرسية الجامعة الحكمة الإسلامية (UIN) مولانا مالك إبراهيم ملانج . المشرف: الدكتور الحاج محمد زين الدين الماجستير.

الكلمات الرئيسية : التربية الدينية ، التعليم متعدد الثقافات ، والتسامح الديني الموقف

واندونيسيا هي دولة تعددية ، سواء من حيث الثقافة والعرق ، واللغة، والدين. في هذه الحالة من الحياة في الديانات الكبرى في العالم، الإسلام والمسيحية والكاثوليكية و الهندوسية والبوذية و الكونفوشية و فضلا عن مجموعة واسعة من الأديان. في هذه الحالة المدارس الابتدائية الحكومية ملانجو 3 كيديري هي المؤسسات المدرسية غير المتجانسة. ينظر إليه من الخلفية من الطلاب الذين هم من مختلف الأديان.

فهذا البحث محور ما يلي: (1) كيف التعليم متعدد الثقافات الدينية التصميم التعليمي مقرها في مدارس الابتدائية الحكومية ملانجو 3 كيديري؟ (2) كيف التنفيذ على أساس الدين التعليم المتعدد الثقافات لتطوير موقف الطلاب من التسامح الديني في المدارس الابتدائية الحكومية ملانجو 3 كيديري؟ (3) كيف موقف التسامح الديني الطلاب في المدارس الابتدائية الحكومية ملانجو 3 كيديري؟ في حين أن الغرض من هذه الدراسة هو وصف حول: التربية الدينية الثقافات. (1) التعليم متعدد الثقافات الدينية التصميم التعليمي مقرها في مدارس الابتدائية الحكومية ملانجو 3 كيديري . (2) تنفيذ يستند التعليم الديني متعدد الثقافات لتطوير التسامح الديني في المدارس الابتدائية الحكومية ملانجو 3 كيديري . (3) التسامح الديني الطلاب في المدارس الابتدائية الحكومية ملانجو 3 كيديري.

الدراسة تستخدم بحثية النوعية باستخدام التقنيات التي تشمل : المقابلات، والملاحظة، و الوثائق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقنيات التحليل النوعي وصفي. في حين أن صحة البيانات وسيتم التأكيد من التحقق من البيانات باستخدام تقنيات التثليث واستخدام المواد المرجعية.

النتائج هذه الدراسة هي الأولى، التعليم متعدد الثقافات الدينية التصميم التعليمي مقرها في المدارس الابتدائية الحكومية ملانجو 3 كيديري هو أي معلمي التربية الدينية تجعل الدرس تخطط لخطة المنهج والدرس. الثانية، تنفيذ العقائدية التعليم المتعدد الثقافات لتطوير موقف الطلاب من التسامح الديني في المدارس الابتدائية الحكومية ملانجو 3 كيديري تحدث على مرحلتين ، وهما تنفيذ التعليم الديني في الثقافات القائمة على الفصول الدراسية، وتنفيذ تستند متعدد الثقافات من التعليم الديني خارج الفصول الدراسية. ثالث ، ويمكن استعراض موقف التسامح الديني في المدارس الابتدائية الحكومية ملانجو 3 كيديري التسامح الديني والتسامح الاجتماعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, baik dari sisi budaya, etnis, bahasa, dan agama. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sosial-kultural maupun geografis yang begitu beragam. Indonesia juga mempunyai adat atau kebudayaan yang berbeda. Di negara ini hidup berbagai agama besar di dunia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan.¹ Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut mengakibatkan Indonesia menjadi negara yang rawan konflik, baik konflik antar suku, etnis maupun agama. Bangsa Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai bangsa “Multikultural”.

Keragaman yang ada pada bangsa Indonesia di satu sisi merupakan suatu khazanah yang patut dipelihara dan memberikan dinamika bagi bangsa, namun di sisi lain dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan dan konflik vertikal maupun horizontal bagi masyarakat Indonesia yang bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik.² Dalam realitasnya, bangsa Indonesia memang ternyata belum cukup mampu *manage* kemajemukan dengan baik, sehingga konflik

¹Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 4

²Zakiyuddin, Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 21

dan tindak kekerasan (*violence*) seringkali masih ditemukan dalam kehidupan sosial masyarakat bangsa Indonesia. Dan pada akhirnya dalam kehidupan di sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara, pasti terdapat berbagai perbedaan yang ada, seperti suku, agama, rasa, atau golongan (SARA) dan itu merupakan realita yang harus dipahami serta didayagunakan untuk memajukan bangsa dan negara ini.

Bila bangsa ini ingin menjadi kuat, maka diperlukan adanya sikap saling menghargai, menghormati, memahami, dan sikap saling menerima dari tiap individu yang beragam itu, sehingga dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun negara menjadi lebih baik. Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan dibutuhkan untuk mengenalkan keragaman agama, suku, bahasa dan budaya di negeri ini. Hal ini lantaran pendidikan menyediakan ruang bagi penanaman nilai-nilai etika dan kebajikan. Pendidikan bukan semata-mata *transfer of knowledge* saja, tetapi juga *transfer of values* dimaksudkan pewarisan nilai-nilai *etis-religius-humanis* dari generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Maka diharapkan

³Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural* (Jakarta: Kompas), hal. 233

lewat institusi tersebut dapat mengatasi dan meminimalisir timbulnya konflik-konflik yang ada.⁴

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidikan agama di sekolah-sekolah swasta maupun negeri diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada proses pembelajaran di sekolah, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang mengarah pada upaya menghargai perbedaan di antara sesama manusia, sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat.

Pendidikan agama selalu terjadi dalam konteks budaya hidup manusia. Secara khusus pendidikan agama bagi anak-anak Indonesia harus terjadi dalam konteks budaya masyarakat Indonesia. Budaya masyarakat Indonesia bukanlah budaya tunggal atau monokultural. Budaya masyarakat Indonesia adalah budaya aneka atau multikultural. Realitas multikultural inilah yang menjadi konteks pendidikan agama bagi anak-anak Indonesia.

Di sinilah letak pentingnya berbicara dan mengaplikasikan pendidikan agama yang berwawasan multikultural bagi anak-anak Indonesia. Salah satu peran dan fungsi pendidikan agama di antaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan

⁴Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 5

keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain.

Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan multikultural di dunia pendidikan diyakini dapat menjadi solusi nyata atas problematika kemajemukan, konflik dan disharmonisasi yang terjadi di masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana alternatif pemecahan konflik sosial-budaya.⁵ Pendidikan multikultural merupakan suatu bentuk pendidikan yang berusaha menjaga kebudayaan suatu masyarakat dan memindahkannya kepada generasi berikutnya, menumbuhkan tata nilai, memupuk persahabatan antara siswa yang beraneka ragam suku, ras, dan agama, mengembangkan sikap saling memahami.

Pendidikan multikultural adalah proses penanaman sikap hidup saling menghargai, tulus, dan toleran terhadap keragaman etnik, agama, dan budaya yang ada pada masyarakat Indonesia yang plural.⁶ Melalui pendidikan multikultural peserta didik yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda dibimbing untuk saling mengenal suku agama budaya, cara hidup, dan adat istiadat. Lebih dari itu peserta didik diajari untuk memahami, mengakui, dan menghormati bahwa tiap golongan memiliki hak untuk menyatakan diri menurut caranya masing-masing. Dengan mengajarkan pendidikan multikultural, para peserta didik sedini

⁵Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 216

⁶Musa Asy'arie "Pendidikan Multikultural dan konflik bangsa", <http://www.64.2.71.11/kompas/cetak/0409/03/opini.htm>. Diakses tanggal 24 September 2013.

mungkin dibimbing untuk memahami makna bhineka tunggal ika dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pengembangan paham multikultural dalam masyarakat tidak akan pernah terbentuk dengan sendirinya. Dibutuhkan proses yang panjang dan sistematis. Paham multikultural sebagai entitas yang paling asasi dalam membentuk hubungan harmonis kemasyarakatan ini harus tertanam semenjak dini, dan salah satu lembaga yang tepat untuk menanamkan dan mengembangkannya adalah lembaga sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga ini memberikan pengajaran secara formal.⁸ Maka dari itu sekolah mempunyai peranan penting dalam hal membentuk karakter siswa-siswi yang menghargai nilai-nilai kemajemukan atau keberagaman yang meliputi suku, agama, rasa atau golongan karena untuk mencapai salah satu tujuan Negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa lewat pendidikan yang berbasis multikultural di lingkungan sekolah.

Sekolah mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya secara klasikal. Sekolah diharapkan mampu menjadi *guiding light* bagi generasi muda penerus bangsa. Di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk, salah satu tugas utama sekolah yang strategis dan mendesak adalah menanamkan sikap toleran

⁷ Mukhtar bukhori, "Pendidikan Multikultural", [http://www. Paramadina.wordpress.com](http://www.Paramadina.wordpress.com). Diakses tanggal 24 September 2013.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 5

dan inklusif sehingga relasi antar kelompok yang majemuk akan terjalin secara harmonis dan damai.

Kemajemukan juga terjadi dalam setting lingkungan sekolah, di mana di dalamnya siswa saling berinteraksi, saling belajar menghargai perbedaan serta saling menerima sesuatu karakteristik tertentu yang mungkin pada lingkungannya tidak pernah dia temui.⁹

Dalam lingkungan sekolah sikap toleransi menjadi salah satu pilar yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar, ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita, dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil dalam masyarakat sekolah terjadi benturan-benturan kepentingan yang juga dapat mengarahkan kepada konflik-konflik kepentingan, dan oleh sebab itu perlu upaya-upaya yang secara sengaja dan terus-menerus diarahkan untuk mengembangkan toleransi.

Sikap toleransi juga sangat penting dikembangkan di kalangan siswa, agar mereka dapat menghormati, dan menerima perbedaan-perbedaan orang lain, dapat menghargai kebebasan-kebebasan fundamental siswa lainnya. Menghormati perbedaan tidak berarti menghilangkan identitas diri, karena menghormati perbedaan

⁹ Jurnal visi ilmu pendidikan, Busri Endang, *Mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa*. Hal. 89

sesungguhnya adalah memberikan peluang dan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan karakteristik dirinya.

Jadi toleransi di kalangan siswa dapat diartikan sebagai penghormatan, penerimaan, dan penghargaan tentang keragaman kebiasaan-kebiasaan, budaya serta perbedaan kemampuan siswa dan unsur-unsur lain yang ada di lingkungan sekolah dalam upaya terciptanya kebersamaan dan keharmonisan bersama. Proses belajar yang dilakukan terhadap berbagai aspek kehidupan dalam lingkungan sekolah ini akan menjadi bekal bagi siswa untuk lebih siap memasuki lingkungan masyarakat.

Sikap toleran dan inklusif dalam menghadapi pluralisme harus dipandang sebagai salah satu indikator dari akhlak atau budi pekerti luhur. Salah satu prasyarat bagi terwujudnya hubungan antar kelompok yang lebih harmonis adalah menghilangkan prasangka negatif terhadap kelompok lain. Sekolah dapat membantu mengurangi prasangka antar kelompok ini dengan menerapkan pendidikan yang menyantuni pluralisme yaitu pendidikan multikultural.¹⁰

Beberapa aspek yang menjadi kunci dalam melaksanakan pendidikan multikultural dalam struktur sekolah adalah tidak adanya kebijakan yang menghambat toleransi, termasuk tidak adanya penghinaan terhadap ras, etnis dan jenis kelamin. Juga, harus menumbuhkan kepekaan terhadap perbedaan budaya, di antaranya mencakup pakaian, musik dan

¹⁰ Ichsan, "*Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 5 Makassar*". Skripsi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

makanan kesukaan. Selain itu, juga memberikan kebebasan bagi anak dalam merayakan hari-hari besar umat beragama serta memperkokoh sikap anak agar merasa butuh terlibat dalam pengambilan keputusan secara demokratis.

Di sinilah letak urgensi pengajaran multikultural dan multi etnik di dalam pendidikan yakni dengan mendidik siswa agar tidak melakukan tindakan kejahatan terhadap siswa dari suku lain, khususnya di dalam lingkungan pendidikan agama. Demikian pula pengajaran multi etnik itu lebih heterogen lagi pada sekolah umum.¹¹

Oleh karena itu pendidikan multikultural sangat penting kita galakkan sejak dini di negeri ini. Dan tentunya penanaman terhadap paham multikulturalisme dan pluralisme itu memang seharusnya dimulai dari lembaga-lembaga pendidikan. Karena pendidikan multikultural merupakan langkah untuk menanggulangi disintegrasi bangsa yang disebabkan oleh konflik perbedaan.

Pendidikan berbasis multikultural juga tidak terlepas dari adanya toleransi. Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya, dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah

¹¹ Mifta Cholin, *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu"*, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

toleransi beragama, di mana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya.¹²

Upaya-upaya untuk mengembangkan sikap toleransi dapat dilakukan melalui rekayasa kegiatan pembelajaran di kelas maupun latihan-latihan praktis dalam kehidupan nyata di luar kelas. Dalam hal ini maka diperlukan keinginan yang kuat bagi setiap pendidik untuk secara terus menerus berupaya mengembangkan sikap toleransi kepada siswa, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dapat dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih majemuk. Tanggung jawab ke arah upaya pengembangan sikap toleransi pada siswa harus dirasakan sebagai tanggung jawab bersama seluruh pendidik yang ada di sekolah.

Berkenaan dengan itu SDN Mlancu 3 Kediri, merupakan salah satu lembaga sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah dan dinas pendidikan, di dalamnya terdapat siswa-siswi dari latar belakang yang beragam. Latar belakang agama siswa SDN Mlancu 3 Kediri juga dari berbagai agama yang ada di Indonesia yaitu, agama Islam, agama Kristen, dan agama Hindu. Adapun mata pelajaran pendidikan agama yang

¹²Siti Khurotin, *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia”*, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

diajarkan di SDN Mlancu 3 Kediri meliputi Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Agama Hindu.¹³

Selain itu lingkungan masyarakat di sekitar SDN Mlancu 3 pun juga bersifat heterogen yaitu berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda pula. Sehingga dalam hal ini ada keterkaitan antara kondisi internal di lingkungan sekolah dengan kondisi eksternal di lingkungan masyarakat yang saling mempengaruhi dalam proses pendidikan.¹⁴

Dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultural ini rentan terjadinya perselisihan dalam interaksi di lingkungan sekolah. Namun hal ini bisa menjadi permasalahan ketika mereka tidak menerima perbedaan-perbedaan itu. Di SDN Mlancu 3 Kediri, meski mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan beragam kultur dan bahkan berbeda agama mereka bisa menjaga hubungan baik di lingkungan sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru-guru di sekolah tersebut di dalam melaksanakan tugasnya demi terciptanya suasana multikultural.

Contoh kasus ketika di sekolah pernah terjadi persaingan-persaingan yang dilakukan siswa, baik masalah akademis maupun non akademis.¹⁵ Masalah tersebut tidak sampai meluas menjadi hal yang besar karena segera ditangani oleh pihak sekolah khususnya oleh para guru.

¹³ Pengamatan dan wawancara awal ini dilakukan pada tanggal 15 Maret 2014 di SDN Mlancu 3 Kediri

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Wawancara dengan Didik Hermansyah, siswa beragama Islam kelas VI SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 17 Maret 2014

Selain itu juga adanya indikasi bahwa ada siswa yang kurang senang ketika ada guru yang pilih kasih atau membeda-bedakan dengan sesama murid.¹⁶ Berkaitan dengan masalah ini, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru agama SDN Mlancu 3 Kediri dalam menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut.

Bentuk-bentuk sikap toleransi siswa di SDN Mlancu 3 Kediri dapat dilihat dari cara bergaul antara siswa yang satu dengan siswa lain yang beda agama dan terlihat dari perilaku yang biasa mereka lakukan terhadap teman-temannya yang berbeda agama. Sedangkan permasalahan dan konflik antar siswa yang masih muncul di sekolah ini adalah adanya anak yang saling mengejek mengenai status sosial, perbedaan budaya, dan perbedaan agama.¹⁷ Hal itu tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dikhawatirkan akan menjadi karakter anak ketika dewasa kelak. Maka dari itu, sikap toleransi beragama perlu diajarkan di sekolah-sekolah umum yang heterogen termasuk SDN Mlancu 3 Kediri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Mlancu 3 Kediri. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, maka penulis mengambil judul **“Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Untuk Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SDN Mlancu 3 Kediri”**.

¹⁶ Wawancara dengan Nova Primala, S.Pd, guru kelas V SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 17 Maret 2014

¹⁷ *Ibid.*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri?
2. Bagaimana implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri?
3. Bagaimana sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan desain pembelajaran pendidikan agama di SDN Mlancu 3 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama di SDN Mlancu 3 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dapat memberikan informasi tentang pendidikan agama berbasis multikultural yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa dalam pelaksanaan pendidikan agama berbasis multikultural serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama berwawasan multikultural bagi generasi penerus, sehingga generasi yang akan datang lebih dapat bersikap toleran terhadap segala perbedaan, baik agama, budaya, bahasa, maupun etnis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, yaitu implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri, maka agar pembahasan dalam penelitian ini terarah pada sasaran yang ingin dicapai, berikut ini penulis kemukakan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Tentang desain pembelajaran pendidikan agama di SDN Mlancu 3 Kediri.
2. Tentang proses implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri.
3. Tentang sikap toleransi beragama siswa SDN Mlancu 3 Kediri.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Pendidikan Agama** adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahannya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah dan berakhlak mulia.¹⁸
- 2. Pendidikan Multikultural** berarti beraneka ragam kebudayaan. Multikulturalisme merupakan suatu paham atau situasi-kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Multikulturalisme

¹⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hal. 5

sering merupakan perasaan nyaman yang dibentuk oleh pengetahuan. Pengetahuan dibangun oleh keterampilan yang mendukung suatu proses komunikasi yang efektif dengan setiap orang dari sikap kebudayaan yang ditemui dalam setiap situasi yang melibatkan sekelompok orang yang berbeda latar belakang kebudayaannya.¹⁹

3. Toleransi Beragama adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan kajian pustaka: pembahasan tentang penelitian terdahulu. pembahasan tentang pendidikan agama: pengertian pendidikan agama, paradigma pendidikan agama di sekolah, ruang lingkup

¹⁹ Ngainun Naim, "*Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 126

²⁰ *Ibid*, hal. 77

pendidikan agama, dan desain pembelajaran pendidikan agama. Pembahasan tentang pendidikan multikultural: konsep multikultural, hakikat pendidikan multikultural, paradigma pendidikan multikultural dan implementasi pendidikan agama berbasis multikultural. pembahasan tentang toleransi beragama: pengertian toleransi, dan toleransi dalam kehidupan beragama.

Bab III Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian terdiri dari latar belakang objek: sejarah singkat berdirinya SDN Mlancu 3 Kediri, visi, misi, dan tujuan sekolah, dan struktur organisasi SDN Mlancu 3 Kediri. Paparan hasil penelitian: desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri, implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri, dan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri.

Bab V Merupakan pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang telah diuraikan.

Bab VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang kajian pendidikan agama berbasis multikultural banyak ditemui pada penelitian terdahulu. Dalam bentuk skripsi di antaranya adalah Siti Khurotin.²¹ Dari penelitian yang dilaksanakan, Siti Khurotin menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan agama di SMA “Selamat Pagi Indonesia” Batu dapat dibagi menjadi dua yaitu pendidikan agama yang dilakukan di sekolah secara formal dan pendidikan agama di yang dilakukan asrama secara non formal.

Pendidikan agama di SMA “Selamat Pagi Indonesia” diberikan di sekolah dan di asrama dengan tujuan agar pendidikan agama yang diberikan lebih intensif. Hal ini tampak dari toleransi antar siswa dalam kehidupan sehari-hari, meskipun berbeda agama siswa SMA “Selamat Pagi Indonesia” dapat hidup rukun dengan menjalankan kegiatan keagamaan masing-masing siswa.

Mifta Cholin,²² dalam penelitiannya mengenai pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural menemukan bahwa dalam pembelajaran ada tiga komponen, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan

²¹ Siti Khurotin, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia”, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

²² Mifta Cholin, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu”, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu, tidak ada perencanaan yang bersifat khusus yang dipersiapkan untuk pembelajaran tersebut, akan tetapi GPAI hanya membuat perencanaan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, sehingga nanti apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bagi siswa yang beragama non Islam, diberi kebebasan untuk mengikuti pelajaran yang ada dengan syarat tidak mengganggu yang lain (sebagai peserta pasif) atau meninggalkan kelas dan diarahkan untuk belajar di perpustakaan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu berjalan seperti apa yang telah direncanakan oleh GPAI yang ada, tempat pelaksanaan pembelajaran biasanya dilakukan di dalam kelas atau mushola, GPAI menerapkan nilai-nilai multikultural dalam metode pembelajarannya dan di dalam menyampaikan materi selalu dikaitkan dengan kejadian/fenomena yang ada sehingga murid dapat lebih peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Selanjutnya siswa yang beragama non Islam ternyata mereka lebih memilih ikut dalam pelaksanaan pembelajaran PAI hanya sebagai peserta pasif.

Nur Fauziah juga melakukan penelitian tentang pendidikan agama islam berwawasan multikultural.²³ Dalam hal ini Nur Fauziah menemukan bahwa peran dari guru pendidikan agama Islam sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di kelas, karena dengan sikap terbuka dan adil oleh guru yang bersangkutan dapat membuka pula komunikasi yang baik dengan siswa-siswanya walaupun dari agama yang berbeda. Sehingga tujuan dari pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dapat tercapai dengan baik.

Sementara dalam bentuk buku terdapat karya dari Choirul Mahfud yang berjudul "*Pendidikan Multikultural*".²⁴ Buku ini membahas tentang sejarah (epistemologi pendidikan dan multikulturalisme), konsep pendidikan multikultural, dan urgensi pendidikan multikultural di Indonesia.

Peneliti juga mengambil beberapa referensi dari buku Ainul Yaqin yang berjudul "*Pendidikan Multikultural (Cross-Cultural Understanding untuk demokrasi dan keadilan)*".²⁵ Membahas tentang rentan terhadap perlakuan diskriminatif dalam seluruh aktifitas sosial-kemanusiaan, termasuk dalam praktik dunia pendidikan.

²³ Nur Fauziah, "*Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Telaah Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural di Sekolah)*", Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

²⁴ Choirul Mahfud, "*Pendidikan Multikultural*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

²⁵ Ainul Yaqin "*Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk demokrasi dan keadilan*" (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).

Dan buku Ngainun Naim dan Achmad Sauqi yang berjudul “*Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)*”.²⁶ Dalam buku ini menjelaskan tentang dasar-dasar pendidikan pluralis-multikultural beserta segala aspek teori dan kerangka operasionalnya.

Perlu dijelaskan, bahwa perbedaan penelitian yang akan saya lakukan dengan hasil telaah pustaka sangat berbeda. Pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural di dalam penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan yang ada di dalam kelas serta kegiatan yang berkaitan pada pelaksanaan di luar kelas, semua berkaitan pada pendidikan keagamaan siswa yang berwawasan multikultural. Jadi penelitian yang saya teliti ini lebih jelasnya membahas tentang implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri yang terjadi dalam dua fase yaitu implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di dalam kelas, dan implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di luar kelas.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pendidikan Agama

a. Pengertian Pendidikan Agama

Kata “Pendidikan Agama” terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu “pendidikan” dan “agama”. Pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam

²⁶ Ngainun Naim, dan Achmad Sauqi “*Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.

Pengertian pendidikan menurut istilah adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak mempunyai sifat-sifat dan tabi'at sesuai cita-cita pendidikan.

Sedangkan agama menurut Ensiklopedia Indonesia diuraikan sebagai berikut: “Agama (umum), manusia mengakui dalam agama adanya yang suci: manusia itu insaf, bahwa ada sesuatu kekuasaan yang memungkinkan dan melebihi segala yang ada. Sehingga dengan demikian manusia mengikuti norma-norma yang ada dalam agama, baik tata aturan kehidupan maupun tata aturan agama itu sendiri. Sehingga dengan adanya agama kehidupan manusia menjadi teratur, tenang dan bermakna. Agama (wahyu) adalah agama yang menghendaki iman kepada Tuhan, kepada para rasul-Nya, kepada kitab-kitab-Nya untuk disebarakan kepada segenap umat manusia.

Menurut Abdul Rachman Shaleh pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/ berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.²⁷

²⁷ Abdul Rachman Shaleh, “*Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Manusia*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hal. 2

Pendidikan agama sendiri adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya. Pendidikan yang memberikan suatu pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan dalam bentuk beribadah dan berakhlak mulia. Menteri agama juga menegaskan bahwa pendidikan agama hendaklah mampu menumbuhkan keyakinan anak didik akan kebenaran agamanya, dan mampu pula menghormati orang lain, meyakini kebenaran agamanya pula.²⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa "pendidikan agama" adalah suatu usaha yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menimbulkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang di masa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama.

b. Paradigma Pendidikan Agama di Sekolah

Pendidikan memang bukan hanya diberikan di sekolah namun juga pendidikan harus seimbang diberikan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Pendidikan agama di sekolah memberi pengaruh yang besar bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung

²⁸ *Ibid*, hal. 26

pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai.²⁹

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Dalam konteks ini guru agama harus mampu mengubah sikap anak didik agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.³⁰

Menurut Mc Guire sebagaimana yang dikutip oleh Jalaludin, proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui tiga tahap perubahan sikap. Proses pertama adalah adanya perhatian; kedua, adanya pemahaman; dan ketiga, adanya penerimaan. Dengan demikian pengaruh kelembagaan pendidikan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak sangat tergantung dari kemampuan para pendidik untuk menimbulkan ketiga proses itu.³¹

- 1) Pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian peserta didik. Untuk menopang pencapaian itu, maka guru agama harus dapat merencanakan materi, metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan anak-anak memberikan perhatiannya.
- 2) Para guru agama harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan yang diberikannya.

²⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*. (PT. Raja Grafindo: Jakarta). hal. 206

³⁰ *Ibid*, hal. 207

³¹ *Ibid*, hal. 207-208

Pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika pendidikan agama yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

- 3) Penerimaan siswa terhadap materi pendidikan agama yang diberikan. Penerimaan ini sangat tergantung dengan hubungan antara materi dengan kebutuhan dan nilai bagi kehidupan anak didik. Dan sikap menerima tersebut pada garis besarnya ditentukan oleh sikap pendidik itu sendiri, antara lain memiliki keahlian dalam bidang agama dan memiliki sifat-sifat yang sejalan dengan ajaran agama seperti jujur dan dapat dipercaya.

Adapun tujuan pendidikan agama, yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai agama, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pendidikan agama harus memperhatikan prinsip dasar sebagai berikut:³²

- 1) Pelaksanaan pendidikan agama harus mengacu pada kurikulum pendidikan agama yang berlaku sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.
- 2) Pendidikan agama harus mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara.

³² Abdul Rachman Shaleh, "*Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Manusia*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hal. 21

- 3) Pendidikan agama harus dapat menumbuhkan sikap kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Pendidikan agama harus mampu mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat internal agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.
- 5) Satuan pendidikan agama yang berciri khas agama dapat menciptakan suasana keagamaan dan menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan, seperti tambahan materi, dan jam pelajaran.

Dengan demikian, setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, dengan ketentuan sebagai berikut:³³

- 1) Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama.
- 2) Satuan pendidikan yang tidak dapat menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama dapat bekerja sama dengan satuan pendidikan yang setingkat atau penyelenggara pendidikan agama bagi peserta didik.
- 3) Setiap satuan pendidikan seharusnya menyediakan tempat dan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah

³³ *Ibid*, hal. 22

berdasarkan ketentuan persyaratan agama yang dianut oleh peserta didik.

- 4) Tempat pelaksanaan ibadah agama dapat berupa ruangan di dalam atau di sekitar lingkungan satuan pendidikan yang dapat digunakan peserta didik menjalankan ibadahnya.
- 5) Satuan pendidikan yang bercirikan khas agama tertentu tidak berkewajiban membangun tempat ibadah agama lain selain yang sesuai dengan ciri khas agama satuan pendidikan yang bersangkutan.

Dalam hal ini pendidikan agama dirancang menjadi instrumen penting untuk mengimplementasikan pemahaman multikultural.³⁴

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama

Adapun kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dalam kurikulum sekolah terdiri atas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Hindu, dan Pendidikan Agama Buddha. Setiap mata pelajaran pendidikan agama bersifat spesifik namun mengandung nilai-nilai yang bersifat universal.

Lebih lanjut dalam panduan penilaian kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dijelaskan mengenai definisi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Budha, dan Pendidikan Agama Kristen.

³⁴ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 13

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang sistematis dalam mengembangkan fitrah beragama peserta didik, sehingga mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya.

Pendidikan Agama Hindu adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran agama Hindu.

Pendidikan Agama Budha adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran agama Budha.

Masing-masing pendidikan agama di atas memiliki ruang lingkup materi yang berbeda, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam.
- 2) Pendidikan Agama Kristen: Allah Tritunggal dan Nilai-Nilai Kristiani.
- 3) Pendidikan Agama Katolik: Pribadi Peserta Didik, Yesus Kristus, Gereja dan Kemasyarakatan.
- 4) Pendidikan Agama Hindu: Sradha, Susila, Yadnya, Kitab Suci, Hari-Hari Suci, Kepemimpinan, Alam Semesta, Budaya dan Sejarah Perkembangan Agama Hindu.³⁵
- 5) Pendidikan Agama Buddha: Sejarah, Sadha, Sila, Tripitaka, Samadi, dan Panna.

d. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama

Para ahli dalam bidang perencanaan merumuskan desain sebagai salah satu aspek dari proses pengembangan yang terdiri dari enam fase.³⁶ Untuk mengembangkan berbagai bentuk atau aktifitas baru yang dianalisis sebagai proses yang terdiri dari enam karakteristik yang saling berhubungan:

- a) Riset (analisis)
- b) Desain (sintesis)

³⁵ BSNP, *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama Dan Akhlak Mulia* (Badan Standar Nasional Pendidikan: Departemen Agama, 2007), hal. 10-11

³⁶ Udin Saefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal.121.

- c) Produksi (formasi)
- d) Distribusi (penyebaran)
- e) Utilisasi (kinerja)
- f) Eliminasi (penghentian)

Dalam hal ini pendidikan agama adalah merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan pesatuan nasional.³⁷

Sedangkan pendidikan agama Islam mempunyai pengertian sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁸

Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung tiga komponen yang di sebut dengan anchor point,³⁹

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya,2001), hal. 75.

³⁸ *Ibid*, hal. 76

³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 96

- a) Tujuan pengajaran
- b) Materi pengajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar
- c) Evaluasi keberhasilan

Hal ini sesuai dengan pendapat Kenneth D Moore bahwa komposisi format rencana pembelajaran meliputi beberapa komponen di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Topik bahasan
- b) Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi)
- c) Materi pelajaran
- d) Kegiatan pembelajaran
- e) Alat atau media yang dibutuhkan
- f) Evaluasi hasil belajar

Dari beberapa pandangan tersebut di atas maka desain pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik adalah:

- a) Menentukan tujuan pengajaran pendidikan Islam, adapun tujuan secara umum, pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara.⁴⁰ Untuk mencapai tujuan tersebut juga perlu adanya suatu materi pengajaran tertentu.

- b) Menentukan materi pengajaran, bahan ajar atau materi pengajaran di dalam pendidikan agama Islam adalah terdiri dari Al-Qur'an dan al-hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlaq dan tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- c) Menentukan pendekatan dan metode mengajar dan strategi yang akan digunakan agar bisa menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Di dalam pendidikan agama Islam metode yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.
- d) Media pengajaran dan pengalaman belajar ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik/murid untuk menerima pelajaran. Dalam hal ini bisa menggunakan media berupa bacaan, tipe recorder.
- e) Evaluasi keberhasilan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik pendidikan agama Islam.

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 78

Adapun manfaat desain pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai penunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlihat dalam kegiatan.
- c) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- d) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur pengajar maupun unsur yang diajar.
- e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

2. Pendidikan Multikultural

a. Konsep Multikultural

Dalam Al-Qur'an telah dikaji mengenai multikulturalisme, sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁴¹

Dalam ayat tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari dua hal yang berbeda yakni

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hal. 518

laki-laki dan perempuan. Dari keberbedaan tersebut dapat melahirkan keturunan yang berbeda-beda pula. Keberbedaan menjadikan manusia mampu membentuk suku-suku menjadi bangsa-bangsa yang beragam.

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme berasal dari kata yaitu multi (banyak), kultur (budaya) dan isme (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.⁴² Dan istilah multikultur berakar dari kata kultur. Pada umumnya kultur diartikan sebatas pada budaya dan kebiasaan sekelompok orang pada daerah tertentu.⁴³

Multikulturalisme juga tampak jelas dalam QS. Al-Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.⁴⁴

⁴² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 175

⁴³ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 6

⁴⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hal. 43

Multikulturalisme adalah proses pembudayaan. Dan oleh sebab itu proses pendidikan adalah proses pembudayaan, maka masyarakat multikulturalisme hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan. Multikulturalisme sebagai penghormatan dan penghargaan terhadap bentuk keberagaman dan perbedaan baik etnis, suku, agama maupun simbol-simbol perbedaan lainnya menjadi penting untuk ditanamkan dalam dunia pendidikan.

Multikultural ternyata bukanlah suatu pengertian yang mudah. Di dalamnya mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu “multi” yang berarti plural, “kultural” berisi pengertian kultur atau budaya. Istilah plural mengandung arti yang berjenis-jenis, karena plural bukan berarti sekedar pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis-jenis tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial, ekonomi. Oleh sebab itu pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi.⁴⁵

Multikultural dapat pula dipahami sebagai “kepercayaan” kepada normalitas dan penerimaan keragaman. Pandangan dunia multikultural seperti ini dapat dipandang sebagai titik tolak dan fondasi bagi kewarganegaraan yang berkeadaban. Di sini, multikultural dapat dipandang sebagai landasan budaya (*Cultural Basis*) tidak hanya bagi kewargaan dan kewarganegaraan, tetapi juga bagi pendidikan.⁴⁶

⁴⁵ Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 82.

⁴⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Agama: Membangun Multikulturalisme Indonesia* (Lihat dalam Prakata Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural karya Zakiyuddin Baidhawiy)

b. Hakikat Pendidikan Multikultural

Menurut Maslikhah istilah pendidikan multikultural secara etimologis terdiri atas dua tema, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan secara terminologi menurut Maslikhah pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama).⁴⁷

Jadi secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Sedangkan menurut pendapat para ahli, seperti:

- 1) Gibson (1984) mendefinisikan bahwa pendidikan multikultural adalah suatu proses pendidikan yang membantu individu mengembangkan cara menerima, mengevaluasi, dan masuk ke dalam sistem budaya yang berbeda dari yang mereka miliki.

⁴⁷ Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur: Rekonstruksii Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan* (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika. 2007) hlm. 5

Prudence Crandall mengemukakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman suku (etnis), ras, agama (aliran kepercayaan) dan budaya (kultur). Secara lebih singkat Andersen dan Custer (1994) mengatakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan mengenai keragaman budaya.⁴⁸

- 2) Menurut James. A. Banks pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup pengalaman sosial identitas pribadi dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.⁴⁹
- 3) Sonia Nieto mengemukakan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang komprehensif dan mendasar bagi semua peserta didik. Model pendidikan ini menentang segala bentuk rasisme dan bentuk diskriminasi di sekolah, masyarakat dengan menerima serta mengafirmasi pluralitas (etnik, ras, bahasa, agama, ekonomi, gender, dan lain sebagainya) yang terefleksikan di antara peserta didik, komunitas mereka, dan guru-guru. Lebih lanjut menurutnya, pendidikan multikultural ini haruslah melekat

⁴⁸ Yudi Hartono, Dardi Hasyim, *Pendidikan Multikultural di Sekolah*. (Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS, 2003), hal. 28

⁴⁹ James Banks, *Multicultural Education: Historical Development, Dimension, and Practice*, (USA: Review of Research in Education, 1993), hal. 4

dalam kurikulum dan strategi pengajaran, termasuk juga dalam setiap interaksi yang dilakukan di antara para guru, murid, dan keluarga serta keseluruhan suasana belajar-mengajar. Pendidikan multikultural merupakan pedagogi kritis dan reflektif yang menjadi basis aksi perubahan dalam masyarakat. Pendidikan multikultural mengembangkan prinsip-prinsip demokrasi dalam berkeadilan sosial.⁵⁰

- 4) Bikkhu Parekh mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai sebuah pendidikan yang bebas dari prasangka dan bebas untuk mengeksplorasi dan mempelajari berbagai budaya dan perspektif lain.
- 5) Zakiyuddin Baidhawiy mengemukakan bahwa pendidikan multikultural adalah gerakan pembaharuan dan inovasi pendidikan dalam rangka menanamkan kesadaran pentingnya hidup bersama dalam keragaman dan perbedaan, dengan spirit kesetaraan dan kesederajatan, saling percaya, saling memahami dan menghargai persamaan, perbedaan dan keunikan agama-agama, sehingga terjalin suatu relasi dan interdependensi dalam situasi saling mendengar dan menerima perbedaan pendapat dalam pikiran terbuka, untuk menemukan jalan terbaik mengatasi konflik dan menciptakan perdamaian melalui kasih sayang antar sesama.

⁵⁰ Ahmad Asroni dan Indriyani Ma'rifah. *Model Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: *Tolerance Institute*), hal. 93

- 6) Choirul Mahfud memaknai pendidikan multikultural sebagai respons terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama.⁵¹
- 7) Menurut Sosiolog UI Parsudi Suparlan, Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang mampu menjadi pengikat dan jembatan yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan kesukubangsaan dan suku bangsa dalam masyarakat yang multikultural.
- 8) Azyumardi Azra mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan demi secara keseluruhan.⁵²
- 9) Sedangkan Musa Asy'ari juga menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.⁵³

Pendidikan multikultural (*multicultural education*) merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah,

⁵¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 169

⁵² Imron Mashadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme*. (Jakarta :Balai Litbang Agama, 2009), hal.48

⁵³ Musa Asy'ari, *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa*,(Yogyakarta: <http://kompas.com/kompas-cetak/0409/03/opini/1246546>)

sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam dimensi lain, pendidikan multikultur merupakan pengembangan kurikulum dan aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi dan perhatian terhadap orang-orang non Eropa. Sedangkan secara luas pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial dan agama.⁵⁴

Pendidikan multikultural memberikan kebermanfaatan untuk membangun kohesifitas, soliditas dan intimitas antar etnik, ras, agama, dan budaya telah memberikan dorongan bagi lembaga pendidikan nasional untuk bisa menanamkan kesadaran kepada siswa untuk menghargai orang, budaya, dan agama lain. Harapannya, pendidikan yang berwawasan multikultural akan membantu siswa memahami dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, dan kepribadian.

Pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui implementasi strategis dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang terdapat dalam masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti pluralitas, etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, umur, dan ras. Strategi pendidikan ini tidak hanya bertujuan supaya siswa mudah memahami pelajaran yang dipelajari, namun juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar senantiasa berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis. Hal penting yang perlu

⁵⁴ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 177

digaris bawahi dalam pendidikan multikultural adalah seorang kepala sekolah memerintahkan semua guru mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Menurutnya melalui penggunaan dan pengimplementasian strategi pendidikan yang memiliki visi misi yang selalu menegakkan dan menghargai pendidikan multikultural, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang saling menghormati kepada sesama siswa dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Dengan demikian kelak diharapkan problematika yang melilit bangsa ini lambat laun dapat diminimalisirkan lantaran tumbuhnya “generasi multikultural” yang menghargai perbedaan.⁵⁵

Dalam pengembangan pendidikan multikultural ada empat pola yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Pola kontribusi

Dalam penerapan metode ini anak didik diajak berpartisipasi dalam memahami dan mengapresiasi kultur lain.

2) Pola pengayaan

Materi pendidikan, konsep, tema dan perspektif bisa ditambahkan dalam kurikulum tanpa harus mengubah struktur aslinya. Metode ini memperkaya kurikulum dengan literatur dari/tentang masyarakat yang berbeda suku dan agama.

⁵⁵ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 5

3) Pola transformasi

Pendekatan ini dapat mengubah struktur kurikulum, dan memberanikan anak didik untuk memahami isu dan persoalan dari beberapa perspektif suku dan agama tertentu.

4) Pola aksi sosial

Metode ini mengintegrasikan metode transformasi dengan aktivitas nyata di masyarakat, yang pada gilirannya bisa merangsang terjadinya perubahan sosial. Anak didik tidak hanya dituntut untuk memahami dan membahas isu-isu sosial, tapi juga melakukan sesuatu yang penting berkaitan dengan hal itu.

Berdasarkan bangunan argumentasi di atas, paradigma pendidikan multikultural harus mampu melakukan transformasi sekolah, untuk pengembangan kelembagaan dan harus transformasi sosial untuk masyarakat agar tercipta harmoni sosial dalam bingkai keragaman.⁵⁶

Pendidikan multikultural melalui pembekalan materi dan teknik yang lebih bermanfaat bagi hidup dan menjadi kerangka rujukan bagi siswa-siswa yang beragam secara agama, etnis, dan budaya. Di sinilah inti dan hakikat pentingnya pendidikan multikultur bagi masyarakat yang plural seperti bangsa Indonesia.

Mengenai fokus pendidikan multikultur, Tilaar mengungkapkan bahwa dalam program pendidikan multikultur, fokus tidak lagi

⁵⁶ Zakiyuddin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (PT Gelora Aksara Pratama, 2005), hal 15

diarahkan semata-mata kepada kelompok rasial, agama dan kultural domain atau *mainstream*. Fokus seperti ini pernah menjadi tekanan pada pendidikan interkultural yang menekankan peningkatan pemahaman dan toleransi individu-individu yang berasal dari kelompok minoritas terhadap budaya *mainstream* yang dominan, yang pada akhirnya menyebabkan orang-orang dari kelompok minoritas terintegrasi ke dalam masyarakat *mainstream*. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap "peduli" dan mau mengerti akan perbedaan (*accepted difference*), atau "*politics of recognition*" politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas.

Dalam konteks itu, pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap "*indifference*" dan "*non-recognition*" tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultur mencakup subyek-subyek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Paradigma seperti ini akan mendorong tumbuhnya kajian-kajian tentang "*ethnic studies*" untuk kemudian menemukan tempatnya dalam kurikulum pendidikan sejak dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian dapat tercapai pemberdayaan (*empowerment*) bagi kelompok-kelompok minoritas dan *disadvantaged*.

Istilah "pendidikan multikultural" dapat digunakan baik pada tingkat deskriptif dan normatif, yang menggambarkan isu-isu dan masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultur. Lebih jauh ia juga mencakup pengertian tentang pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi pendidikan dalam masyarakat multikultur. Dalam konteks deskriptif ini, maka kurikulum pendidikan multikultur mestilah mencakup subjek-subjek seperti: toleransi, tema-tema tentang perbedaan ethno-kultural dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, HAM, demokratis dan pluralitas, kemanusiaan universal dan subjek-subjek lain yang relevan.

Pendidikan multikultural mengakui adanya keragaman etnik dan budaya masyarakat suatu bangsa, sebagaimana dikatakan R. Stavenhagen (1996):

Religious, linguistic, and national minoritas, as well as indigenous and tribal peoples were often subordinated, sometimes forcefully and against their will, to the interest of the state and the dominant society. While many people had to discard their own cultures, languages, religions and traditions, and adapt to the alien norms and customs that were consolidated and reproduced through national institutions, including the educational and legal system.

c. Paradigma Pendidikan Multikultural

1) Dimensi dan Pendekatan dan Pendidikan Multikultural

James Bank menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan, yaitu⁵⁷:

1) *Content integration*

Mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu.

2) *The Knowledge Construction Process*

Membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin).

3) *An Equity Paedagogy*

Menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya ataupun sosial.

4) *Prejudice Reduction*

Mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka.

5) *Exercise*

Melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan seluruh staf dan siswa yang

⁵⁷ James Banks, *Multicultural Education: Historical Development, Dimension, and Practice*, (USA: Review of Research in Education, 1993), hal. 10

berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik.⁵⁸

Sedangkan Menurut H.A.R Tilaar pendidikan multikultural di Indonesia memiliki enam dimensi, yaitu *pertama*, “*right to culture*” dan identitas budaya lokal, sebagai manifestasi jawaban globalisasi. *Kedua*, kebudayaan Indonesia yang menjadi, yakni mewujudkan sistem nilai keindonesiaan di tengah sistem keberagaman. *Ketiga*, Konsep pendidikan multikultural normatif, bukan sekedar deskriptif. *Keempat*, Pendidikan multikultural merupakan suatu rekonstruksi sosial, yakni sebagai alat untuk melihat kembali kehidupan sosial yang ada dewasa ini. *Kelima*, Pendidikan multikultural di Indonesia memerlukan pedagogik baru yang tidak hanya terbatas dalam pendidikan sekolah. *Keenam*, pendidikan multikultural bertujuan untuk mewujudkan visi Indonesia di masa depan serta etika berbangsa.⁵⁹

Dalam konteks teoritis, belajar dari model-model pendidikan multikultural yang pernah ada dan sedang dikembangkan oleh negara-negara maju, dikenal lima pendekatan, yaitu: *pertama*, pendidikan mengenai perbedaan-perbedaan kebudayaan atau multikulturisme. *Kedua*, pendidikan mengenai perbedaan-perbedaan kebudayaan atau pemahaman kebudayaan. *Ketiga*,

⁵⁸ *Ibid*, hal. 178

⁵⁹ Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 102.

pendidikan bagi pluralisme kebudayaan. *Keempat*, pendidikan dwi-budaya. *Kelima*, pendidikan multikultural sebagai pengalaman moral manusia.

2) Prinsip dan Dasar-Dasar Pendidikan Multikultural

Terdapat tiga prinsip pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Tilaar. *Pertama*, pendidikan multikultural didasarkan pada pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*). *Kedua*, pendidikan multikultural ditujukan kepada terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan mengembangkan pribadi-pribadi Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya. *Ketiga*, prinsip globalisasi tidak perlu ditakuti apabila bangsa ini mengetahui arah serta nilai-nilai baik dan buruk yang dibawanya.⁶⁰

Prinsip yang disampaikan oleh Tilaar sudah dapat menggambarkan bahwa arah dari pendidikan multikultural, yaitu untuk menciptakan manusia yang terbuka terhadap perkembangan zaman dan keragaman beberapa aspek dalam kehidupan yang modern ini.

Ada beberapa dasar dalam memahami pendidikan Multikultural yaitu:

- a) Kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk mewujudkan potensi sepenuhnya.

⁶⁰ Abdul Wahid, *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme*. (Balai Litbang Agama. Jakarta. 2009), hal 142

- b) Penyiapan pelajar untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat antar budaya.
- c) Penyiapan pengajar agar memudahkan belajar bagi setiap siswa secara efektif tanpa memperhatikan perbedaan atau persamaan budaya dengan dirinya.
- d) Partisipasi aktif sekolah dalam menghilangkan penindasan dalam segala bentuknya. Dengan menghilangkan penindasan di sekolahnya sendiri, kemudian menghasilkan lulusan yang sadar dan aktif secara sosial dan kritis.
- e) Pendidikan harus berpusat pada siswa dengan mendengarkan aspirasi dan pengalaman siswa.
- f) Pendidik, aktivis, dan yang lain harus mengambil peranan lebih aktif dalam mengkaji kembali semua praktik pendidikan, termasuk teori belajar, pendekatan mengajar, evaluasi, psikologi sekolah dan bimbingan, materi pendidikan dan buku teks, dan lain-lain.

Menurut Paul Gorski Pendidikan Multikultural merupakan pendekatan progresif untuk mengubah pendidikan secara holistik dengan mengkritik dan memusatkan perhatian pada kelemahan, kegagalan, dan praktek diskriminatif di dalam pendidikan akhir-akhir ini. Keadilan sosial, persamaan pendidikan, dan dedikasi menjadi landasan menjadi landasan Pendidikan Multikultural dalam memfasilitasi pengalaman

pendidikan agar semua siswa dapat mewujudkan semua potensinya secara penuh dan menjadikannya sebagai manusia yang sadar dan aktif secara lokal, nasional, maupun global.

3) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Multikultural

Tujuan dari pendidikan multikultural secara umum antara lain:

a) Pengembangan literasi etnis dan budaya

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah mempelajari tentang latar belakang sejarah, bahasa, karakteristik budaya, sumbangan, peristiwa kritis, individu yang berpengaruh, dan kondisi sosial, politik, dan ekonomi dari berbagai kelompok etnis mayoritas dan minoritas. Informasi ini harus komprehensif, komparatif, dan harus memasukkan persamaan dan perbedaan di antara kelompok-kelompok yang ada.

Mempelajari sejarah, kehidupan, dan budaya kelompok etnis cocok untuk semua siswa karena mereka perlu belajar lebih akurat tentang warisan budayanya sendiri maupun budaya orang lain. Lebih dari itu, pengetahuan tentang pluralisme budaya merupakan dasar yang diperlukan untuk menghormati, mengapresiasi, menilai, dan memperingati keragaman, baik lokal, nasional, maupun global.

b) Perkembangan pribadi

Dasar psikologis pendidikan multikultural menekankan pada pengembangan, pemahaman diri yang lebih besar, konsep diri yang positif, dan kebanggaan pada identitas pribadinya. Penekanan bidang ini merupakan bagian dari tujuan pendidikan multikultural yang berkontribusi terhadap keseluruhan prestasi intelektual, akademis, dan sosial siswa.

Para siswa telah menginternalisasi konsep negatif dan salah tentang etnisnya sendiri dan kelompok etnis lain. Siswa dari kelompok lain mungkin berpendirian bahwa warisan budayanya hanya memiliki nilai tawar yang kecil, sedangkan nilai yang ada pada kelompok dominan mungkin terlalu ditinggikan. Mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan pengalaman budaya dan kelompok etnis yang lain dapat memperbaiki penyimpangan ini.

Pendidikan multikultural juga membantu mencapai tujuan memaksimalkan potensi kemanusiaan, dengan memenuhi kebutuhan individu, dan mengajar siswa seutuhnya dengan mempertinggi rasa penghargaan pribadi, kepercayaan, dan kompetensi dirinya. Pendidikan Multikultural menciptakan kondisi kesiapan psikososial dalam diri individu dan

lingkungan belajar yang memiliki efek positif pada upaya dan penguasaan tugas akademis.

c) Klarifikasi nilai dan sikap

Pendidikan multikultural mengangkat nilai-nilai inti yang berasal dari prinsip martabat manusia (*human dignity*), keadilan, persamaan, kebebasan, dan demokrasi. Maksudnya adalah mengajari generasi muda untuk menghargai dan menerima pluralisme etnis, menyadari bahwa perbedaan budaya tidak sama dengan kekurangan atau rendah diri, dan untuk mengakui bahwa keragaman merupakan bagian integral dari kondisi manusia. Pengklarifikasian sikap dan nilai etnis didesain untuk membantu siswa memahami bahwa berbagai konflik nilai itu tidak dapat dielakkan dalam masyarakat pluralistik.

d) Kompetensi multikultural

Penting sekali bagi siswa untuk mempelajari bagaimana berinteraksi dengan dan memahami orang yang secara etnis, ras, dan kultural berbeda dari dirinya. Pendidikan multikultural dapat meredakan ketegangan-ketegangan sosial dengan mengajarkan ketrampilan dalam komunikasi lintas budaya, hubungan antar pribadi, pengambilan perspektif, analisis kontekstual, pemahaman sudut pandang dan kerangka berpikir

alternatif, dan menganalisis bagaimana kondisi budaya mempengaruhi nilai, sikap, harapan, dan perilaku.

Pendidikan multikultural dapat membantu siswa mempelajari bagaimana memahami perbedaan budaya. Untuk mencapai tujuan ini anak diberi pengalaman belajar dengan memberi kesempatan pada siswa untuk mempraktekkan kompetensi budaya dan berinteraksi dengan orang lain dalam situasi yang berbeda.

e) Kemampuan ketrampilan dasar

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah memfasilitasi pembelajaran untuk melatih kemampuan ketrampilan dasar dari siswa yang berbeda secara etnis. Pendidikan multikultural dapat memperbaiki penguasaan membaca, menulis, materi pelajaran, dan ketrampilan proses intelektual seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pemecahan konflik dengan memberi materi dan teknik yang lebih bermakna untuk kehidupan dan kerangka berpikir dari siswa yang berbeda secara etnis.

Aspek lain dari pendidikan multikultural yang berkontribusi secara langsung pada tingkat pencapaian ketrampilan dasar yang lebih tinggi adalah kesesuaian dengan gaya belajar dan mengajar. Tidak adanya titik temu antara bagaimana siswa yang berbeda mempelajari masyarakat

budayanya dan bagaimana mereka diharapkan belajar di sekolah menyebabkan banyak waktu dan perhatian dicurahkan pada pemecahan konflik daripada berkonsentrasi dalam tugas akademis itu sendiri.

Mengajari siswa supaya biasa belajar meminimalkan konflik dan menyalurkan energi serta upaya secara langsung lebih diarahkan pada penyelesaian tugas akademis. Jadi pengajaran kontekstual secara kultural dalam melakukan proses pendidikan lebih efektif untuk siswa yang beragam secara etnis menjadi prinsip mendasar dari pendidikan multikultural.

f) Memperkuat pribadi dan reformasi sosial

Tujuan pendidikan multikultural adalah memulai proses perubahan di sekolah yang pada akhirnya akan meluas ke masyarakat. Tujuan ini akan melengkapi penanaman sikap, nilai, kebiasaan, dan ketrampilan siswa sehingga mereka menjadi agen perubahan sosial (social change agent) yang memiliki komitmen yang tinggi dengan reformasi masyarakat untuk memberantas perbedaan etnis dan rasial dalam kesempatan dan kemauan untuk bertindak berdasarkan komitmen ini. Untuk melakukan itu, mereka perlu memperbaiki pengetahuan tentang isu etnis.

Selain itu juga mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, ketrampilan tindakan sosial,

kemampuan kepemimpinan, dan komitmen moral atas harkat dan persamaan. Mereka tidak hanya perlu memahami dan mengapresiasi mengapa pluralisme etnis dan budaya itu ada, tetapi juga bagaimana mendeskripsikan pengetahuan pada keputusan dan tindakan yang berhubungan dengan isu, peristiwa, dan situasi sosiopolitis yang esensial.

g) Memiliki wawasan kebangsaan/kenegaraan yang kokoh

Dengan mengetahui kekayaan budaya bangsa akan tumbuh rasa kebangsaan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu menambahkan materi, program pembelajaran yang memperkuat rasa kebangsaan dan kenegaraan dengan menghilangkan etnosentrisme, prasangka, dan diskriminasi.

h) Memiliki wawasan hidup yang lintas budaya.

Dalam hal ini siswa dikenalkan dengan budaya lokal dan diajak berpikir baik tentang budaya apa yang ada di sekitar lingkungannya maupun budaya di luar lingkungannya.

i) Hidup berdampingan secara damai

Dengan melihat perbedaan sebagai keniscayaan, dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dengan menghargai persamaan akan tumbuh sikap toleran terhadap kelompok lain dan pada gilirannya dapat hidup berdampingan secara damai.

Sedangkan menurut The National Council for Social Studies fungsi pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi konsep diri yang jelas
- 2) Membantu memahami pengalaman kelompok etnis dan budaya ditinjau dari sejarahnya.
- 3) Membantu memahami bahwa konflik antara ideal dan realitas itu memang ada pada setiap masyarakat.
- 4) Membantu mengembangkan pembuatan keputusan (*decision making*), partisipasi sosial, dan ketrampilan kewarganegaraan (*citizenship skills*).

d. Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural

Konsep pendidikan yang pluralis-toleran tidak hanya dibutuhkan oleh seluruh anak atau peserta didik, tidak hanya menjadi target prasangka sosial kultural, atau anak yang hidup dalam lingkungan sosial yang heterogen, namun ke seluruh anak didik sekaligus guru dan orang tua perlu terlibat dalam pendidikan pluralis-toleran. Dengan demikian, akan dapat mempersiapkan anak didik secara aktif sebagai warga negara yang secara etnik, kultural, dan agama beragam, menjadi manusia-manusia yang menghargai perbedaan, bangga terhadap diri sendiri, lingkungan dan realitas yang majemuk.⁶¹ Pendidikan agama

⁶¹ Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, "*Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 212

dirancang menjadi instrumen penting untuk mengimplementasikan pemahaman multikultural.⁶²

Dalam kaitannya dengan proses pelaksanaan pendidikan agama berbasis multikultural, hal penting yang harus dipahami dalam proses pembelajaran agama adalah karakteristik pluralis yaitu:

a. Belajar dalam perbedaan

Pendidikan yang menopang proses dan produk pendidikan nasional hanya bersandar pada tiga pilar utama, yaitu *how to know*, *how to do*, dan *how to be*. Pada pilar ketiga *how to be* menekankan pada cara “menjadi orang” sesuai dengan karakteristik dan kerangka pikir anak didik. Dalam konteks ini, *how to life and work together with others* pada kenyataannya belum secara mendasar mengajarkan sekaligus menanamkan ketrampilan hidup bersama dalam komunitas yang plural secara agama, kultural, ataupun etnik.

Selanjutnya pada pilar keempat sebagai suatu jalinan komplementer terhadap tiga pilar lainnya dalam praktik pendidikan meliputi proses: pertama, pengembangan sikap toleransi, empati, dan simpati, yang merupakan prasyarat esensial bagi keberhasilan dalam keragaman agama. Toleransi adalah kesiapan dan kemampuan batin bersama orang lain yang berbeda secara hakiki. Pendidikan agama dengan menekankan nilai-nilai toleransi dirancang, didesain untuk menanamkan: 1) sikap toleransi dari

⁶² Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 13

tahap yang minimalis, dari yang sekadar dekoratif hingga solid. 2) klasifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama-agama. 3) pendewasaan emosional. 4) kesetaraan dan partisipasi. 5) kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antar agama.

b. Membangun saling percaya

Rasa saling percaya adalah salah satu modal sosial terpenting dalam penguatan masyarakat.

c. Memelihara saling pengertian

Memahami bukan berarti menyetujui. Saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda, dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup. Agama mempunyai tanggung jawab membangun landasan untuk bisa saling memahami di antara entitas-entitas agama dan budaya yang plural-mutikultural.

d. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai⁶³

Dengan desain pembelajaran semacam ini, diharapkan akan tercipta sebuah proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran pluralis di kalangan anak didik. Jika desain semacam ini dapat terimplementasi dengan baik, harapan terciptanya kehidupan yang damai, penuh toleransi, dan tanpa konflik akan lebih cepat terwujud. Sebab pendidikan merupakan media dengan kerangka

⁶³ *Ibid*, hal. 213-214

yang paling sistematis, paling luas penyebarannya, dan paling efektif kerangka implementasinya.

Jadi pendidikan agama berwawasan multikultural yang selama ini kita kenal merupakan salah satu langkah strategis untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Agar mereka lebih memahami dan mampu mengejawantahkan wacana multikultural bukan hanya sekedar wacana, tetapi mampu diimplementasikan dalam bentuk interaksi kehidupan sosial sehari-hari.

Dengan implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural akan membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, agama, budaya dan nilai kepribadian. Lewat penanaman semangat multikultural di sekolah-sekolah, akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai.

Pendidikan agama berwawasan multikultural diharapkan mampu mengubah pemahaman dan penghayatan keislaman masyarakat. Sikap eksklusivisme perlu diubah menjadi universalisme, dengan harapan dapat melahirkan suatu generasi yang siap hidup toleran dalam wacana multikulturalisme sehingga tidak melahirkan masyarakat yang ekstrim, yang kurang mampu menghargai perbedaan dan toleransi antar sesama.

3. Toleransi Beragama

a. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari kata dasar ‘toleran’ yang berarti bersifat dan bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.⁶⁴ Secara sederhana toleransi adalah pengakuan masyarakat yang majemuk, yang mengakui perdamaian.

Toleransi juga berasal dari bahasa Latin yaitu *tolerare* artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.

United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mengartikan toleransi sebagai sikap “saling menghormati, saling menerima, dan saling menghargai ditengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi, dan karakter manusia”. Untuk itu, toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berfikir dan beragama. Singkatnya toleransi setara dengan bersikap positif dan menghargai orang lain dalam rangka

⁶⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 1989), hlm., 1065

menggunakan kebebasan hak asasi sebagai manusia. Toleransi yang dimaksud adalah sikap saling menghormati, saling menghargai, dan saling menerima ditengah keragaman budaya, suku, agama, dan kebebasan berekspresi.

Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman, utamanya adalah keberagaman agama dan budaya termasuk di dalamnya kebiasaan-kebiasaan, tradisi atau adat istiadat yang menyertainya. Oleh sebab itu semakin besar pula tuntutan bagi keharusan pengembangan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat dan individu, sehingga akan dapat terwujud keserasian dan keharmonisan hidup, jauh dari konflik-konflik dan ketegangan-ketegangan sosial.

Penegasan terhadap makna toleransi dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu bentuk dari suatu sistem sosial menjadi penting adanya. Pada ajaran Islam pun telah mengatur tentang toleransi antar umat beragama. Seperti yang terdapat pada surat Al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi "*Lakum Diinukum Waliyaddin*" yang artinya untukmulah agamamu, dan untkkulah agamaku. Prinsip Islam mengenai toleransi adalah tidak seorangpun boleh dipaksa untuk memeluk agama lain dan atau meninggalkan ajaran agamanya, dan setiap orang berhak untuk beribadat menurut ketentuan agamanya masing-masing. Selain itu, ajaran agama Islam selalu mengingatkan manusia bahwa seluruh umat

manusia diciptakan Allah berbeda-beda, karena dijadikan oleh-Nya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Semua itu tidak lain agar manusia saling mengenal dan saling menghormati. Manusia juga dianjurkan untuk beramal saleh terhadap siapapun agar mendapat pengampunan dan barokah.

Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.⁶⁵

Istilah toleransi juga dapat diartikan dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.

b. Toleransi Dalam Kehidupan Beragama

Toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat

⁶⁵ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 77

beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Dalam konteks kemajemukan agama di Indonesia tersebut, maka toleransi beragama dalam pengertian kesediaan umat beragama hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain merupakan isu penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Adapun sikap toleransi anak terhadap keberagaman budaya, agama, dan status sosial perlu dikembangkan sejak kecil.

Khusus berkaitan dengan pengembangan sikap toleransi siswa, lembaga sekolah merupakan wahana yang paling tepat untuk melatih dan sekaligus menerapkan nilai-nilai toleransi. Karena di dalam lingkungan sekolah siswa memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik agama, suku, latar sosial, ekonomi, latar pendidikan orang tua, daerah termasuk adat istiadat dan budaya. Dalam kondisi keberagaman ini ditemukan banyak perbedaan dalam sikap dan perilaku siswa. Sekolah dipandang sebagai wahana yang mempercepat implementasi dari pendidikan multikultural melalui berbagai bentuk kegiatan seperti latihan-latihan dan kegiatan-kegiatan dalam kelompok kecil. Perbedaan inilah yang harus dipahami dan bahkan saling dihormati, sehingga memungkinkan tumbuhnya solidaritas dan sikap toleransi antar sesama siswa.

Tujuan pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa di sekolah adalah sebagai wahana latihan agar mereka lebih lanjut dapat

menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa juga harus diletakkan sebagai salah satu bagian mendasar dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sikap toleransi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai penghargaan, rasa hormat terhadap hak-hak dan perbedaan serta keragaman orang lain merupakan bagian dari pendidikan agama.

Dalam hal ini agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, secara implisit memang mengakui toleransi dalam hidup beragama. Toleransi pengakuan akan masyarakat yang plural. Adapun pluralisme adalah sunatullah. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Hud: 118-119

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۖ أُولَٰئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۗ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١١٨﴾ الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat Dusta terhadap Allah?. Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi akan berkata: "Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka". Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim,

(Yaitu) orang-orang yang menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan menghendaki (supaya) jalan itu bengkok. dan mereka Itulah orang-orang yang tidak percaya akan adanya hari akhirat”.⁶⁶

⁶⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hal. 236

Seperti dalam alam raya ini, Allah menciptakan berbagai macam jenis, bentuk iklim, dan warna yang beraneka ragam. Hal ini untuk menguji manusia atas kedekatannya kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat: 13

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.⁶⁷

Adapun manfaat dari toleransi beragama dalam pandangan Islam antara lain:

1) Menghindari Terjadinya Perpecahan.

Bersikap toleran merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan agama. Sikap bertoleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial. Toleransi dalam kehidupan beragama menjadi sangat mutlak adanya dengan eksisnya berbagai agama samawi maupun agama ardlī dalam kehidupan umat manusia ini.

⁶⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hal. 518

2) Memperkokoh Silaturahmi dan Menerima Perbedaan

Salah satu wujud dari toleransi hidup beragama adalah menjalin dan memperkokoh tali silaturahmi antar umat beragama dan menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Pada umumnya, manusia tidak dapat menerima perbedaan antara sesamanya, perbedaan dijadikan alasan untuk bertentangan satu sama lainnya. Perbedaan agama merupakan salah satu faktor penyebab utama adanya konflik antar sesama manusia.

3) Merajut hubungan damai antar penganut agama hanya bisa dimungkinkan jika masing-masing pihak menghargai pihak lain. Mengembangkan sikap toleransi beragama, bahwa setiap penganut agama boleh menjalankan ajaran dan ritual agamanya dengan bebas dan tanpa tekanan. Oleh karena itu, hendaknya toleransi beragama kita jadikan kekuatan untuk memperkokoh silaturahmi dan menerima adanya perbedaan. Dengan ini, akan terwujud perdamaian, ketentraman, dan kesejahteraan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁶⁸

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁶⁹

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai proses implementasi pendidikan

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

⁶⁹ *Ibid*, hal. 11

agama berbasis multikultural dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa dan kemudian menganalisisnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang diamati baik tertulis maupun lisan. Sehingga dalam penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang apa yang mereka lakukan tentang fokus penelitian yaitu mengetahui proses implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrumen sekaligus pengumpul data utama. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁷⁰

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di SDN Mlancu 3 Kediri. Adapun lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Kandangan, Kabupaten

⁷⁰ *Ibid*, hal. 168

Kediri, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Desa Mlancu, Dusun Mlancu yang merupakan salah satu SDN di daerah pedesaan dengan latar belakang siswa yang heterogen dari berbagai etnis dan agama.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penentuan data ini terdapat 2 (dua) buah data yang terkumpul antara lain:

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berwujud kata-kata, yang dikumpulkan dalam beberapa cara, baik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan sebagainya. Data tersebut kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan data, dan dianalisis tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷¹ Artinya dalam penelitian ini data diperoleh dari responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif disebut narasumber, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia

⁷¹ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 114

bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah:

1) Kepala Sekolah SDN Mlancu 3 Kediri

Kepala sekolah adalah pimpinan yang tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah yang profesional tidak hanya dituntut untuk untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam membina pribadi peserta didik yang optimal.⁷²

⁷² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 187

2) Guru Agama Sekolah SDN Mlancu 3 Kediri

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, dan baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru, akan sangat berpengaruh pada citra lembaga pendidikan, guru sendiri dapat dikatakan sebagai panutan bagi para murid-muridnya.⁷³ Di sini guru yang akan menjadi sumber data peneliti adalah Guru Kelas 5 dan seluruh guru agama baik Guru Mata Pelajaran PAI, maupun Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

3) Siswa sekolah SDN Mlancu 3 Kediri

Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Pada hakikatnya siswa SDN Mlancu 3 Kediri adalah sekolah yang bersifat heterogen di mana para siswanya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, dan disinilah yang menjadi menarik ketika peneliti akan mengupas suatu permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dari 101 siswa yang beragama Islam 69 siswa, Kristen 6 siswa, dan Hindu 26 siswa. Dari rincian tersebut peneliti akan mengambil

⁷³ Buchari Alma, *Guru Professional Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 123

sampel dari kelas IV, V, VI sebanyak 35 siswa beragama Islam, dan 12 siswa beragama Hindu

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

a. *Interview/Wawancara*

Metode interview yaitu metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.⁷⁴ Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.⁷⁵ Yang berguna untuk melengkapi metode observasi lapangan. Sedangkan data-data yang tidak diperoleh dari wawancara dalam teknik ini digunakan teknik wawancara mendalam tanpa struktur. Percakapan ini dilakukan oleh

⁷⁴ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 136

⁷⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 162

dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan interviewer yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁶

Metode ini untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan proses Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural. Adapun sumber informasi (informan) adalah Kepala Sekolah SDN Mlancu 3 Kediri, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Mlancu 3 Kediri, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu SDN Mlancu 3 Kediri, Guru Kelas V SDN Mlancu 3 Kediri, dan beberapa siswa-siswi SDN Mlancu 3 Kediri.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan⁷⁷. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya⁷⁸.

Adapun objek atau sasaran yang diamati dari observasi (pengamatan) tersebut adalah proses implementasi pendidikan agama berbasis multikultural yang difokuskan pada indikator yang diamati sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Dalam hal ini yang diobservasi adalah mengenai implementasi pendidikan agama berbasis

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 117, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. X, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 232

⁷⁷ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 136

⁷⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research 2*, Cet. XIV, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 147

multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri dan sikap toleransi beragama siswa SDN Mlancu 3 Kediri.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.⁷⁹ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.⁸⁰

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.⁸¹

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang ada di kantor SDN Mlancu 3 Kediri baik berupa tulisan, agenda kegiatan sekolah, program-program kegiatan keagamaan dan profil SDN Mlancu 3 Kediri.

F. Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Solo: Rineka Cipta, 1996), hal. 234

⁸⁰ Winarno Surachmad, *op. cit.*, hal. 132

⁸¹ *Ibid.*, Hal. 135

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, hingga ditarik kesimpulan data dan verifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah mengumpulkan data dan informasi yang didapat guna memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagian yang dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang sistematis dan dimengerti.

c. Menarik Kesimpulan atau Generalisasi.

Menarik kesimpulan merupakan alur ketiga dari penganalisaan data setelah data diproses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulan.⁸² Kegiatan analisis data ini dengan kesimpulan reduksi data dan penyajian data, agar data dan informasi yang diperoleh dapat teruji kebenarannya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu: *pertama* triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data dari hasil

⁸² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), Hal. 15

pengamatan dengan hasil wawancara, data dari hasil wawancara dengan hasil dokumentasi, dan data dari hasil pengamatan dengan dokumentasi.

Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. *Kedua* triangulasi metode, teknik ini digunakan peneliti untuk melakukan pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil data yang diperoleh dari metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. *Ketiga* menggunakan triangulasi sumber, teknik pengecekan keabsahan data ini dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

- a. Tahap pra lapangan
 - 1) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SDN Mlancu 3 Kediri adalah salah satu SDN di daerah pedesaan dengan latar belakang siswa yang heterogen dan menerapkan Pendidikan Agama Berbasis Multikultural.
 - 2) Mengurus perijinan ke pihak sekolah.
 - 3) Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SDN Mlancu 3 Kediri selaku objek penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan
 - 1) Mengadakan obeservasi langsung ke SDN Mlancu 3 Kediri terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Berbasis Multikultural, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan.
 - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - 4) Kendala, SDN Mlancu 3 Kediri merupakan sekolah dasar yang memiliki jumlah siswa yang terhitung sedikit, sehingga penulis mengalami kendala dalam pengumpulan data mengenai pelaksanaan pendidikan agama yang berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri.
- c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Singkat SDN Mlancu 3 Kediri

SDN Mlancu 3 Kediri didirikan pada tahun 1975 dan terletak di Jalan Medowo Desa Mlancu Kecamatan Kandangan, lingkungannya tergolong daerah pedesaan dan mata pencaharian penduduknya beraneka ragam, namun mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh dan tani.

Dalam hal ini kepedulian orang tua terhadap pendidikan cukup besar, namun tidak dipungkiri bahwa ada pula beberapa orang tua murid yang kurang memperhatikan/peduli akan pendidikan dan belajar siswa, karena kemampuan serta latar belakang pendidikannya. Status sosial ekonomi orang tua dapat digolongkan menengah ke bawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan di SDN Mlancu 3 (Kegiatan Belajar Mengajar) dapat berjalan lebih baik dan lancar apabila adanya peningkatan kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, maka kualitas baik itu proses belajar mengajarnya, profesionalisme tenaga edukatif maupun non edukatif, dan yang tak kalah pentingnya adalah hasil belajar mengajar itu (prestasi akademik maupun non akademik) adalah suatu hal yang sangat signifikan untuk lembaga itu sendiri.

Semakin ketatnya kompetisi dalam dunia pendidikan tentu saja tanpa mengesampingkan nilai-nilai religius yang merupakan pondasi yang amat penting bagi perkembangan pendidikan dan perkembangan anak didik selanjutnya.

Sekolah ini menggunakan Kurikulum nasional (KTSP) yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Adapun jumlah siswa tahun pelajaran 2013-2014 adalah sebagaimana terdapat dalam tabel 1 berikut ini:

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	1	11	6	17
2.	2	6	10	16
3.	3	7	8	15
4.	4	12	8	20
5.	5	8	8	16
6.	6	6	10	16
Jumlah		50	51	101

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SDN Mlancu 3 Kediri.

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Berdasarkan Iman Dan Taqwa”

b. Misi

- 1) Menciptakan peserta didik beriman dan budi pekerti mulia

- 2) Menciptakan generasi muda yang cerdas terampil dan kreatif
- 3) Membudayakan semangat belajar tinggi

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar Mlancu 3 Kediri adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam mengamalkan ajaran agama dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan kandangan.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah, sekolah dan masyarakat yang berbeda agama, budaya, suku bangsa dan status sosial.
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

3. Struktur Organisasi SDN Mlancu 3 Kediri

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan. Dalam rangka mewujudkan SDN Mlancu 3 Kediri sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktivitas

sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung SDN Mlancu 3 Kediri disusun dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah, guru-karyawan sampai siswa-siswinya. Adapun bagan struktur organisasi SDN Mlancu 3 Kediri sebagaimana terdapat dalam lampiran 11.

B. Paparan Hasil Penelitian

Dalam pemaparan hasil penelitian, data akan disajikan dengan hasil interview dengan kepala sekolah, guru kelas 5, guru agama Islam, dan guru agama Hindu yang di mulai pada tanggal 15 Maret 2014.

Yang dimaksud dengan penyajian data di sini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan dalam skripsi yaitu: implementasi pendidikan agama pada sekolah yang berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri.

1) Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri.

Salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SDN Mlancu 3 Kediri adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan instruksi dari pemerintah.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sekaligus beliau merangkap sebagai waka kurikulum, yang hasilnya sebagai berikut:

“.....kurikulum yang digunakan di SDN Mlancu 3 Kediri ini adalah KTSP. Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Mlancu 3 Kandangan Kab. Kediri disusun tim penyusun yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dibawah koordinasi dan Supervisi Pengawas Sekolah dari UPTD Pendidikan TK dan SD Kec Kandangan, dengan maksud memberi acuan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan yang ada di SDN Mlancu 3 Kec. Kandangan Kediri. Kurikulum SDN Mlancu 3 ini dikembangkan dengan berpedoman pada standar kompetensi dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan dalam membuat program kerja oleh pemerintah melalui Standar Kompetensi Lulusan (SKL).....”⁸³

Maka dari itu, peran kepala sekolah di sini sangat penting dalam menentukan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Di dalam peran kepala sekolah ini peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan hasilnya adalah sebagai berikut.

”.....peran kepala sekolah adalah mengkoordinasi seluruh guru agama untuk merumuskan program pembelajaran pendidikan agama yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Hindu, dan Pendidikan Agama Budha baik dilihat dari sisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya.....”⁸⁴

Di dalam pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri, ada beberapa langkah yang diambil kepala sekolah dalam menggerakkan guru pendidikan agama yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan hasilnya sebagai berikut.

”.....langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dalam menggerakkan guru pendidikan agama dalam melaksanakan

⁸³ Wawancara dengan Djuwari, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 15 Maret 2014

⁸⁴ Wawancara dengan Djuwari, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 15 Maret 2014

program pembelajarannya adalah dengan memonitoring RPP dari tiap masing-masing guru pendidikan agama. Selain itu, guru pendidikan agama juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa dan tidak diskriminasi dalam berinteraksi dengan siswa yang berasal dari latar belakang agama, ras, suku, maupun budaya yang berbeda.....”⁸⁵

Artinya guru pendidikan agama yang ada harus menjadi suri tauladan yang baik bagi yang lain, baik dari konsep dasar dan etos kerjanya, dan juga tidak mendiskriminasikan siswa di dalam memberikan bimbingan.

Desain pembelajaran merupakan hal yang begitu penting bagi seorang guru yang akan melaksanakan tugas mengajar (mengelola pengajaran). Supaya seorang guru dapat menyusun perencanaan pengajaran dengan baik, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran dan memahami strategi pengajaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, dan hasilnya adalah:

“.....dalam perencanaan pembelajaran PAI sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai, sehingga nanti apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.....”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Djuwari, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 15 Maret 2014

⁸⁶ Wawancara dengan Machrus, A, Ma. Guru PAI SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 15 Maret 2014

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru agama Hindu dan hasilnya sebagai berikut:

“.....semua guru agama yang ada ketika akan mengajar membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan bab atau sub bab yang akan disampaikan.....”

SDN Mlancu 3 Kediri mewajibkan para tenaga pengajarnya untuk membuat rencana pembelajaran, hal ini diwajibkan agar guru dapat mempersiapkan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam rencana pembelajaran memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi tertentu.

Untuk lebih memperjelas perencanaan pembelajaran yang digunakan, data yang terdapat dalam silabus pendidikan agama di SDN Mlancu 3 Kediri dapat dilihat dalam lampiran 6.

2) Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa di SDN Mlancu 3 Kediri.

SDN Mlancu 3 Kediri merupakan salah satu sekolah dasar yang berkarakter multikultural. Hal ini terlihat dari latar belakang siswa-siswi yang berasal dari budaya maupun agama yang berbeda-beda. Selain itu lingkungan masyarakat di sekitar SDN Mlancu III pun juga bersifat heterogen yaitu berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda pula. Sehingga dalam hal ini ada keterkaitan antara kondisi internal di lingkungan sekolah dengan kondisi eksternal di

lingkungan masyarakat yang saling mempengaruhi dalam proses pendidikan.

Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan agama berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri terjadi dalam dua fase yaitu implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di dalam kelas, dan implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di luar kelas.

Di SDN Mlancu 3 Kediri proses implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di dalam kelas, siswa dimasukkan ke dalam kelas yang berbeda-beda berdasarkan agama masing-masing, agama Islam ada kelasnya sendiri, begitu pula agama Hindu dan agama Kristen. Sehingga ketika proses pembelajaran pendidikan agama berlangsung di kelas siswa mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

”.....proses pembelajaran pendidikan agama di SDN Mlancu 3 Kediri dilaksanakan di kelas yang berbeda-beda. Jadi ketika mulai pembelajaran, siswa masuk ke kelas sesuai dengan agama masing-masing. Bagi siswa yang beragama Islam mengikuti pelajaran agama Islam, yang beragama Hindu mengikuti pelajaran agama Hindu, dan yang beragama Kristen mengikuti pelajaran Agama Kristen.....”⁸⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan hasilnya sebagai berikut:

⁸⁷ Wawancara dengan Djuwari, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 17 Maret 2014

”.....ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung, siswa lain yang beragama non muslim diberi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran agamanya di ruang ibadah dengan bimbingan guru agamanya. Siswa yang beragama Kristen mengikuti pembelajaran agama Kristen dengan bimbingan guru agama Kristen. Siswa yang beragama Hindu mengikuti pembelajaran agama Hindu dengan bimbingan guru agama Hindu. Untuk siswa yang beragama Kristen karena belum memiliki guru agama Kristen mereka bisa mendalami ilmu agamanya dengan membaca buku atau LKS yang sudah disediakan oleh sekolah....”⁸⁸

Hal ini diperkuat oleh guru agama Hindu:

“.....dalam hal pelaksanaan pendidikan agama berbasis multikultural di kelas, proses pembelajarannya berada di kelas yang berbeda-beda berdasarkan agama masing-masing.....”⁸⁹

Upaya yang dilakukan oleh guru agama untuk mengembangkan sikap toleransi kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah guru menerapkan budaya yang sesuai dengan ajaran agama pada kegiatan belajar mengajar dan juga memberikan contoh perbuatan yang baik dalam materi pembelajaran.

Pada tanggal 22 Maret 2014 ini peneliti masuk pada kegiatan belajar mengajar di kelas VI saat mata pelajaran agama Hindu. Dari 16 siswa kelas VI, 6 siswa yang beragama Hindu. Dengan jumlah 6 siswa tersebut maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara sederhana. Pembelajaran di mulai dengan sembahyang (berdoa) bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa di kelas tersebut, kemudian dilanjutkan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Ketika penyampaian materi guru selalu mengaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan

⁸⁸ Wawancara dengan Machrus, A, Ma. Guru PAI SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 21 Maret 2014

⁸⁹ Wawancara dengan Drs. Kartiko, M. Pd.H Guru agama Hindu SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 21 Maret 2014

sehari-harinya. Misalkan dalam agama Hindu ada ajaran yang disebut Takwa Masi artinya “Saya adalah kamu, kamu adalah saya”. Melalui ajaran tersebut siswa dianjurkan untuk selalu bersikap toleran, saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia tanpa harus membeda-bedakan agama maupun golongan karena sama-sama makhluk ciptaan Tuhan. Dalam hal ini kegiatan sembahyang (berdoa) bersama di kelas merupakan budaya keagamaan yang diterapkan sebelum proses pembelajaran dimulai.⁹⁰

Pada tanggal 22 Maret 2014 ini peneliti juga masuk pada kegiatan belajar mengajar di kelas IV saat mata pelajaran PAI. Dari 20 siswa kelas IV, 16 siswa yang beragama Islam. Pembelajaran di mulai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa di kelas tersebut, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dan doa mau wudhu secara bersama-sama atau bergantian satu-satu. Setelah itu baru proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Ketika penyampaian materi guru selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada dan juga memberikan contoh perbuatan-perbuatan yang baik.⁹¹

Dari hasil observasi tersebut didapat keterangan bahwa guru agama selalu menerapkan budaya yang sesuai dengan ajaran agama pada kegiatan belajar mengajar dan juga memberikan contoh perbuatan yang baik dalam materi pembelajaran.

⁹⁰ Observasi ini dilakukan pada tanggal 22 Maret 2014 di kelas VI agama Hindu SDN Mlancu 3 Kediri

⁹¹ Observasi ini dilakukan pada tanggal 22 Maret 2014 di kelas IV agama Islam SDN Mlancu 3 Kediri

Implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di luar kelas dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, budaya keagamaan (religi), dan latihan-latihan praktis dalam kehidupan nyata. Jadi dapat diketahui bahwa implementasi pendidikan agama di SDN Mlancu 3 Kediri tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga terjadi di luar kelas, hal ini dimaksudkan agar pendidikan agama yang diberikan lebih intensif. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“.....di SDN Mlancu 3 Kediri ini pelaksanaan pendidikan agama tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga terjadi di luar kelas. Bentuk pelaksanaannya adalah melalui diterapkannya budaya keagamaan yaitu melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing setiap hari. Misalnya, ketika ada kegiatan praktek ibadah sholat yang muslim melaksanakan sholat, dan yang menganut agama lain beribadah (berdoa) bersama-sama sesuai dengan agama masing-masing dengan dipandu dan dibimbing oleh guru yang seagama.....”⁹²

Untuk mengembangkan sikap toleransi siswa dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda-beda, guru agama mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu juga antara guru dengan siswa, guru dengan guru, maupun siswa dengan siswa di SDN Mlancu 3 Kediri terjalin komunikasi yang harmonis. Dalam berkomunikasi dengan siswa, guru tidak memandang ras, suku, maupun agama. Dan sebaliknya setiap bertemu dengan guru, baik seagama maupun tidak, siswa selalu bersalaman. Hal ini merupakan

⁹² Wawancara dengan Machrus, A, Ma. Guru PAI SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 24 Maret 2014

bentuk kegiatan pembiasaan yang biasa dilakukan di SDN Mlancu 3 Kediri.

Maka dari itu upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SDN Mlancu 3 Kediri untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di antaranya adalah:

- a. Mendukung perayaan keagamaan yang melibatkan semua siswa baik yang Islam maupun non Islam.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru agama SDN Mlancu 3 Kediri sebagai berikut:

“.....di SDN Mlancu 3 Kediri ini kalau ada kegiatan perayaan hari besar agama semua siswa ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Misalnya pada perayaan hari raya Qurban siswa yang non muslim ikut serta dalam kegiatan dan juga mendapat bagian daging kurban.....”⁹³

Hal ini diperkuat oleh siswa SDN Mlancu 3 Kediri:

“.....Bapak dan ibu guru khususnya guru agama di sini ketika ada kegiatan perayaan hari besar agama di sekolah selalu mendukung dan membimbing kerja sama antarumat beragama dalam hal kegiatan keagamaan tersebut.....”⁹⁴

- b. Selalu melakukan komunikasi dengan siswa dan memperlakukan mereka secara adil tanpa membeda-bedakan agama ataupun ras.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan guru agama PAI SDN Mlancu 3 Kediri:

“.....untuk menanamkan toleransi pada siswa, saya biasanya memberikan contoh dengan cara menjalin hubungan sosial dengan guru lain, dan juga selalu berkomunikasi dengan

⁹³ Wawancara dengan Drs. Kartiko, M. Pd.H Guru agama Hindu SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 24 Maret 2014

⁹⁴ Wawancara dengan kiki Dwi Saputra, siswa beragama Islam kelas VI SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 24 Maret 2014

seluruh siswa tanpa membedakan agama ataupun ras, karena komunikasi itu penting untuk mempererat persaudaraan.....”⁹⁵

Hal ini diperkuat oleh siswa SDN Mlancu 3 Kediri sebagaimana berikut:

“.....di sini guru-gurunya sangat baik dan ramah. Semua murid diperlakukan sama tanpa membeda-bedakan agama, asal daerah, dan ras.....”⁹⁶

- c. Guru sebagai teladan, harus memberikan contoh yang baik.

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi keberagaman yang moderat dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru mempunyai posisi yang penting dalam pendidikan multikultural. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa SDN Mlancu 3 Kediri yang hasilnya sebagaimana berikut:

“.....hubungan kekeluargaan di SDN Mlancu 3 Kediri ini sangat erat, baik hubungan yang terjalin antara guru dengan guru maupun guru dengan siswa dan semua warga sekolah.....”⁹⁷

- d. Guru memberikan pemahaman pada siswa agar selalu menanamkan rasa kepedulian antara sesama manusia.

Hal ini bertujuan agar tercapai iklim kerjasama dalam kebersamaan dalam hidup bermasyarakat dengan arti luas, yaitu di keluarga, di masyarakat sekolah, dan di tengah pergaulan hidup

⁹⁵ Wawancara dengan Machrus, A, Ma. Guru PAI SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 24 Maret 2014

⁹⁶ Wawancara dengan Didik Hermansyah, siswa beragama Islam kelas VI SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 24 Maret 2014

⁹⁷ Wawancara dengan Eka Pujayanta, siswa beragama Hindu kelas VI SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 24 Maret 2014

sehari-hari pada beragam situasi. Yang perlu disadarkan adalah bahwa di antara sesama umat pada dasarnya saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan guru agama Hindu SDN Mlancu 3 Kediri:

“.....upaya saya dalam mengembangkan sikap toleransi siswa salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman kepada mereka makna dari sebuah kepedulian terhadap sesama”⁹⁸

Hal ini diperkuat oleh siswa SDN Mlancu 3 Kediri sebagaimana berikut:

“.....Biasanya kalau di sini ketika ada siswa yang beragama muslim ataupun non muslim mengalami musibah maka siswa lain di bawah bimbingan guru mengunjungi untuk memberikan perhatian dan dukungan moral maupun material tanpa membedakan agama yang dianutnya.....”⁹⁹

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga metode yang digunakan guru di sekolah dalam menyampaikan materi pun juga sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Pembelajaran pendidikan agama berkaitan langsung dengan pembinaan akhlak mulia siswa, sehingga guru harus melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan sikap toleransi kepada siswa yang bertujuan agar

⁹⁸ Wawancara dengan Drs. Kartiko, M. Pd.H. Guru agama Hindu SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 24 Maret 2014

⁹⁹ Wawancara dengan Didik Hermansyah, siswa beragama Islam kelas VI SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 24 Maret 2014

siswa mampu berakhlak mulia terhadap semua orang, baik yang seagama maupun yang berbeda agama.

3) Sikap Toleransi Beragama Siswa di SDN Mlancu 3 Kediri

Dalam lingkungan sekolah sebagaimana halnya dengan lingkungan masyarakat, juga memiliki banyak keberagaman terutama berkenaan dengan kehidupan dan aktivitas siswa. Siswa pada suatu sekolah cenderung membawa pengaruh oleh lingkungan keluarga dalam berbagai bentuk kebiasaan-kebiasaannya serta lingkungan masyarakat dengan latar budayanya, dan sudah barang tentu dipengaruhi pula oleh nilai-nilai agama yang mereka anut. Kesemuanya ini akan tercermin dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah. Oleh sebab itu di kalangan siswa juga sangat penting dikembangkan sikap toleransi, agar mereka dapat menghormati, dan menerima perbedaan-perbedaan orang lain, dapat menghargai kebebasan-kebebasan fundamental siswa lainnya.

Sikap toleransi juga menjadi salah satu pilar yang penting dan mendasar untuk dikembangkan dalam lingkungan sekolah. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar, ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita, dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil dalam masyarakat sekolah terjadi benturan-benturan kepentingan yang juga dapat mengarahkan kepada konflik-konflik

kepentingan, dan oleh sebab itu perlu upaya-upaya yang secara sengaja dan terus-menerus diarahkan untuk mengembangkan toleransi.

Toleransi beragama di kalangan siswa SDN Mlancu 3 Kediri tampak dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V sebagaimana berikut:

“.....siswa di SDN Mlancu 3 Kediri ini dalam kesehariannya bergaul dengan siapa saja yang mereka kenal, selain itu mereka juga bersikap baik, saling tolong menolong, dan saling menghargai terhadap temannya yang beda agama.....”¹⁰⁰

Hal ini diperkuat oleh siswa SDN Mlancu 3 Kediri

“.....saya senang sekolah di SDN Mlancu 3 Kediri, karena di sini saya mempunyai banyak teman. Dan mereka pun selalu bersikap baik kepada saya.....”¹⁰¹

Pernyataan ini juga diperkuat oleh kepala sekolah sebagaimana berikut:

“.....selama ini di SDN Mlancu 3 Kediri belum pernah terjadi permasalahan atau konflik yang terkait dengan kecemburuan dalam hal keagamaan, baik itu yang terjadi antara guru dengan guru, maupun siswa dengan siswa. Adapun upaya kepala sekolah dalam menghindari permasalahan ini adalah dengan memberikan perlakuan yang sama terhadap semua guru dan semua siswa di SDN Mlancu 3 Kediri.....”¹⁰²

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi di kalangan siswa sangat baik, Sebagaimana dinyatakan oleh salah satu informan bahwa di SDN Mlancu 3 Kediri ini tidak ada permasalahan-permasalahan yang terkait dengan konflik-konflik keagamaan.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Nova Primala, S.Pd, guru kelas V SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

¹⁰¹ Wawancara dengan Didik Hermansyah, siswa beragama Islam kelas VI SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

¹⁰² Wawancara dengan Djuwari, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

Penanaman nilai-nilai toleransi dalam kehidupan beragama seharusnya tidak berhenti pada upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mengenalkan siswa kepada keberagaman yang sudah menjadi keniscayaan dalam kehidupan, tetapi siswa juga perlu mampu menghayati dan memahami akan pentingnya toleransi dalam kehidupan ini.

Peneliti menganggap bahwa siswa SDN Mlancu 3 Kediri mampu memahami dan menghayati akan pentingnya toleransi dalam kehidupan beragama. Hal ini tampak dari pandangan siswa tentang toleransi. Dalam hal ini peneliti paparkan sebagaimana berikut:

- a. Siswa SDN Mlancu 3 Kediri memandang bahwa toleransi antar umat beragama dalam pergaulan sehari-hari adalah penting karena agama mengajarkan untuk berbuat baik kepada semua manusia. Selain itu pihak sekolah juga mengajarkan agar siswa berbuat baik kepada sesama.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa SDN Mlancu 3 Kediri yang hasilnya sebagaimana berikut:

“.....toleransi memang sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempererat tali persaudaraan. Selain itu berbuat baik juga dianjurkan dalam ajaran agama kita.....”¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Dwi Ratna Kartika Sari, siswa beragama Islam kelas V SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

“.....menurut saya kita semua di sini perlu bersikap toleran agar bisa hidup rukun dan damai serta terhindar dari permasalahan atau konflik.....”¹⁰⁴

- b. Siswa SDN Mlancu 3 Kediri menganggap perlu dan penting terhadap usaha-usaha kerja sama antar umat beragama dalam pergaulan sehari-hari.

Data ini peneliti peroleh dengan melakukan wawancara dengan siswa SDN Mlancu 3 Kediri yang hasilnya sebagai berikut:

“.....kerja sama dengan semua teman dalam pergaulan sehari-hari itu sangat bagus sekali dan harus kita lakukan untuk menjalin hubungan yang baik kepada mereka sehingga timbul rasa kebersamaan dan keakraban.....”¹⁰⁵

- c. Siswa SDN Mlancu 3 Kediri memandang usaha kerja sama antar umat beragama dalam bentuk kegiatan peringatan hari besar agama di sekolah sangat perlu dan penting dilaksanakan.

Data ini peneliti peroleh dengan melakukan wawancara dengan siswa SDN Mlancu 3 Kediri yang hasilnya sebagai berikut:

“.....menurut saya kerjasama antar umat beragama dalam bentuk kegiatan peringatan hari besar agama di sekolah sangat perlu dan penting dilaksanakan, selain itu saya juga senang saat ada acara-acara di sekolah, karena biasanya rame karena kami semua ikut berpartisipasi.....”¹⁰⁶

- d. Siswa SDN Mlancu 3 Kediri memandang bahwa kerukunan umat beragama untuk menjalin persahabatan sangat perlu dan penting adanya.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ina Wati, siswa beragama Islam kelas V SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dwi Ratna Kartika Sari, siswa beragama Islam kelas V SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

¹⁰⁶ Wawancara dengan Riski Dwi Andriyani, siswa beragama Hindu kelas V SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

Data ini peneliti peroleh dengan melakukan wawancara dengan siswa SDN Mlancu 3 Kediri yang hasilnya sebagai berikut:

“.....yang ada di sekolah ini kan bukan hanya siswa muslim saja, tapi ada yang beragama Kristen dan Hindu. Jadi menurut saya kerukunan antar umat beragama untuk menjalin persahabatan itu perlu, karena agar kita bisa hidup rukun satu sama lain.....”¹⁰⁷

- e. Siswa SDN Mlancu 3 Kediri memandang bahwa manfaat persahabatan dengan teman-teman yang berbeda agama dapat menjaga kerukunan

Data ini peneliti peroleh dengan melakukan wawancara dengan siswa SDN Mlancu 3 Kediri yang hasilnya sebagai berikut:

“.....menjalin persahabatan dengan teman-teman yang berbeda agama menurut saya sangat penting karena dapat menjaga kerukunan kita di sini.....”¹⁰⁸

- f. Siswa SDN Mlancu 3 Kediri memandang bahwa sikap tidak saling menghina agama yang dianut merupakan perbuatan moral yang baik.

Data ini peneliti peroleh dengan melakukan wawancara dengan siswa SDN Mlancu 3 Kediri yang hasilnya sebagai berikut:

“.....ya, sangat jelas sekali bahwa menghina agama lain itu merupakan perbuatan yang sangat jelek, karena itu dapat menimbulkan konflik dan merusak kerukunan kita. Harusnya kita tidak perlu menghina agama lain.....”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ina Wati, siswa beragama Islam kelas V SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ina Wati, siswa beragama Islam kelas V SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

¹⁰⁹ Wawancara dengan Riski Dwi Andriyani, siswa beragama Hindu kelas V SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

- g. Siswa SDN Mlancu 3 Kediri memandang bahwa sikap tidak saling mengganggu orang lain saat melaksanakan ibadah merupakan perbuatan yang baik.

Data ini peneliti peroleh dengan melakukan wawancara dengan siswa SDN Mlancu 3 Kediri yang hasilnya sebagai berikut:

“.....saya setuju kalau sikap tidak saling mengganggu saat melaksanakan ibadah merupakan perbuatan yang baik. Karena itu merupakan sikap toleransi kita dalam menghargai orang lain yang beda agama.....”¹¹⁰

- h. Siswa SDN Mlancu 3 Kediri memandang bahwa sikap membedakan teman karena berbeda agama dapat merusak hubungan baik persahabatan.

Data ini peneliti peroleh dengan melakukan wawancara dengan siswa SDN Mlancu 3 Kediri yang hasilnya sebagai berikut:

“.....kita di sini kalau berteman tidak membedakan. Saya juga tidak suka dengan orang yang membedakan dalam berteman, karena sikap membedakan teman dapat merusak kerukunan dan hubungan baik persahabatan.....”¹¹¹

- i. Siswa SDN Mlancu 3 Kediri memandang bahwa sikap mau menolong orang lain walaupun berbeda agama merupakan tindakan yang terpuji.

Data ini peneliti peroleh dengan melakukan wawancara dengan siswa SDN Mlancu 3 Kediri yang hasilnya sebagai berikut:

¹¹⁰ Wawancara dengan Riski Dwi Andriyani, siswa beragama Hindu kelas V SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

¹¹¹ Wawancara dengan Hendro, siswa beragama Islam kelas VI SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

“.....menurut saya tolong menolong itu harus dan perlu kita lakukan, meskipun kita berbeda agama. Karena tolong menolong itu merupakan perbuatan yang terpuji.....”¹¹²

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Mlancu 3 Kediri sangat setuju dengan adanya kerja sama antar siswa yang seagama maupun yang berbeda agama dan bisa menjalin persahabatan tanpa membedakan asal daerah dan agama. Karena menurut mereka hal ini dapat menciptakan kerukunan dan dapat mempererat persaudaraan. Selain itu bentuk kerjasama antar siswa yang seagama maupun yang berbeda agama adalah ketika ada perayaan-perayaan hari besar agama, semua siswa ikut berpartisipasi dan ikut terlibat.

¹¹² Wawancara dengan Riski Dwi Andriyani, siswa beragama Hindu kelas V SDN Mlancu 3 Kediri, tanggal 25 Maret 2014

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi dan interview, diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidikan agama di sekolah-sekolah swasta maupun negeri diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada proses pembelajaran di sekolah, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang mengarah pada upaya menghargai perbedaan di antara sesama manusia, sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat.

Penyusunan program pembelajaran bermuara pada desain pembelajaran, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Komponen rencana pembelajaran mencakup kompetensi dasar, materi, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi tertentu.

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, guru diberi wewenang secara leluasa untuk mengembangkan rencana pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya sehingga menjadi pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.¹¹³ Bentuk rencana pembelajaran di SDN Mlancu 3 Kediri telah ditentukan dari kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut, tetapi terkait dengan implementasi Kurikulum KTSP, para guru diberi wewenang seluas-luasnya dalam mengembangkan rencana pembelajaran, para guru dipersilahkan untuk berkreasi dan berinovasi membuat strategi pembelajaran yang bisa merangsang peserta didik untuk aktif.

Kedudukan pendidik tidak hanya sebagai *transfer of knowledge*, tetapi juga rekan ataupun ustadz yang memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar para guru dapat menciptakan rencana pembelajaran yang baik, logis, dan sistematis.¹¹⁴ Ini menandakan bahwa proses belajar mengajar di SDN Mlancu 3 Kediri sebelumnya telah direncanakan agar dapat berjalan lancar.

¹¹³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 74.

¹¹⁴ *Ibid*, hal. 78

Selain itu, di dalam membuat perencanaan pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural, tidak ada perencanaan yang bersifat khusus yang dipersiapkan untuk pembelajaran tersebut, akan tetapi guru pendidikan agama hanya membuat perencanaan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Berdasarkan dokumentasi yang dikutip dari RPP guru Pendidikan Agama Islam SDN Mlancu 3 Kediri, rencana pembelajaran memuat tentang mata pelajaran, kelas atau semester, pertemuan yang beberapa kalinya, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.¹¹⁵

2. Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri.

SDN Mlancu 3 Kediri merupakan salah satu lembaga sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah dan dinas pendidikan, di dalamnya terdapat sebagian siswa maupun guru dari latar belakang yang berbeda-beda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial, maupun dalam hal keberagaman. Di sana ada sebagian siswa dan guru yang beragama non muslim, meskipun sebagian besar guru dan murid beragama Islam. Pelaksanaan pendidikan agama di SDN Mlancu 3 Kediri dapat dilihat pada saat proses pembelajaran

¹¹⁵ Dokumen SDN Mlancu 3 Kediri

pendidikan agama pada suatu kelas. Karena dalam satu kelas ada beberapa siswa yang memiliki agama yang berbeda yaitu Islam, Kristen, dan Hindu.

Implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri terjadi dalam dua fase yaitu *pertama*, implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di dalam kelas, *Kedua*, implementasi pendidikan agama berbasis multikultural yang terjadi di luar kelas yaitu melalui kegiatan pembiasaan, budaya religi (keagamaan), dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Salah satu tujuan SDN Mlancu 3 Kediri secara umum adalah menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan visi dan misi secara umum, di SDN Mlancu 3 Kediri ditanamkan beberapa nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa antara lain nilai religius, yang dideskripsikan dengan menanamkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Indikator yang harus dicapai sekolah dalam proses implementasi pendidikan agama berbasis multikultural yaitu:

- a. Merayakan hari-hari besar keagamaan
- b. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah

c. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.

Dalam hal ini guru agama merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Apabila seorang guru memiliki paradigma pemahaman multikultural maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman termasuk sikap toleransi beragam terhadap siswa di sekolah.

Upaya yang dilakukan guru agama dalam menciptakan iklim kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri adalah sebagai berikut:

a. Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing.

Ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung, siswa lain yang beragama non muslim diberi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran agamanya di ruang ibadah dengan bimbingan guru agamanya. Siswa yang beragama Kristen mengikuti pembelajaran agama Kristen dengan bimbingan guru agama Kristen. Siswa yang beragama Hindu mengikuti pembelajaran agama Hindu dengan bimbingan guru agama Hindu. Untuk siswa yang beragama Kristen karena belum memiliki guru agama Kristen mereka bisa mendalami ilmu agamanya dengan membaca buku atau LKS yang sudah disediakan oleh sekolah.

b. Belajar dalam perbedaan

Dalam aktivitas pembelajaran pendidikan agama di SDN Mlancu 3 Kediri selalu mengajarkan sekaligus menanamkan keterampilan hidup bersama menurut perspektif agama-agama, pendewasaan emosional siswa, kesetaraan dan partisipasi (kerja kelompok) dalam komunitas yang plural secara agama, kultural, ataupun etnik.

c. Membangun rasa saling percaya

Dalam pembelajaran pendidikan agama di SDN Mlancu 3 Kediri hal ini dapat dilihat pada saat kerja kelompok, dalam menentukan teman satu kelompoknya siswa tidak diperbolehkan membeda-bedakan teman satu kelompoknya.

d. Memelihara sikap saling menghargai dan menghormati

Di SDN Mlancu 3 Kediri guru mencontohkan pada saat siswa muslim mengadakan kegiatan keagamaan seperti buka bersama pada bulan ramadhan, perayaan hari raya Qurban. Dalam kegiatan seperti ini siswa non muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Begitu juga sebaliknya ketika siswa non muslim sedang merayakan hari besar, siswa muslim harus menghargai tanpa harus mengikuti keyakinan mereka.

e. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai

Guru memberikan pemahaman pada siswa agar selalu menanamkan rasa kepedulian antara sesama manusia. Tujuannya agar tercapai iklim kerjasama dalam kebersamaan dalam hidup bermasyarakat dengan arti luas, yaitu di keluarga, di masyarakat sekolah, dan di tengah pergaulan

hidup sehari-hari pada beragam situasi. Yang perlu disadarkan adalah bahwa di antara sesama umat pada dasarnya saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri.

Misalnya ketika ada siswa yang beragama muslim ataupun non muslim mengalami musibah maka siswa lain di bawah bimbingan guru mengunjungi untuk memberikan perhatian dan dukungan moral maupun material tanpa membedakan agama yang dianutnya.

- f. Membimbing dan memberi motivasi siswa dalam melakukan kegiatan toleransi

Guru memberikan contoh keteladanan kepada siswa dalam menerapkan toleransi. Hal ini dicontohkan guru saat menjalin hubungan sosial dengan guru lain yang beragama non muslim, dan tidak membedakan antara siswa muslim dan siswa non muslim.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri pada dasarnya dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan belajar mengajar di kelas, yakni setiap siswa mengikuti pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing, dengan bimbingan guru yang seagama dengan siswa.

b. Kegiatan keagamaan, seperti:

- 1) Perayaan hari besar agama seperti isra' mi'raj, buka bersama pada bulan ramadhan, dan perayaan hari raya Qurban. Dalam kegiatan seperti ini siswa non muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai.
- 2) Pendalaman Al-kitab untuk siswa non muslim
- 3) Doa menjelang ujian nasional untuk siswa muslim dan non muslim sesuai pemahaman agama masing-masing.

c. Kegiatan sosial yang tidak membedakan suku dan agamanya. Misalnya ketika ada siswa yang beragama muslim ataupun non muslim mengalami musibah maka siswa lain di bawah bimbingan guru mengunjungi untuk memberikan perhatian dan dukungan moral maupun material tanpa membedakan agama yang dianutnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama berbasis multikultural, ada beberapa tempat peribadatan di SDN Mlancu 3 yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa yaitu ruang ibadah agama Islam, ruang ibadah agama Hindu dan juga ruang ibadah agama Kristen. Selain berfungsi sebagai tempat beribadah juga difungsikan sebagai tempat pengembangan keilmuan, dan penanaman nilai-nilai keberagaman yang bertujuan untuk persatuan antar pemeluk agama ataupun intern pemeluk agama.

Walaupun di dalam kurikulum atau dalam pembelajaran tidak dijelaskan secara rinci tentang tema pendidikan multikultural, namun dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN Mlancu 3 Kediri, secara jelas terlihat bahwa

pendidikan multikultural berjalan dalam setiap proses pembelajaran, tanpa ada pembedaan yang dilakukan para pendidik terhadap para peserta didik. Terutama dalam materi yang dikembangkan oleh pendidik di SDN Mlancu 3 Kediri, yakni penerapan nilai-nilai saling menghormati, demokrasi, kerukunan, persamaan derajat dan kewajiban.

Dengan adanya implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri diharapkan agar siswa-siswi SDN Mlancu 3 Kediri mampu bersosialisasi di masyarakat dengan baik, dengan tidak membeda-bedakan agama atau pemahaman beragama orang lain.

3. Sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri.

Siswa SDN Mlancu 3 Kediri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Mereka memiliki latar belakang agama yang berbeda, ada tiga agama yang dianut siswa SDN Mlancu 3 Kediri, yaitu agama Islam, Kristen, dan juga Hindu. Namun demikian dengan adanya perbedaan agama tersebut mereka saling bekerja sama, saling menghargai, dan mengerti satu sama lain. Sehingga sikap toleransi beragama di SDN Mlancu 3 Kediri terjalin sangat baik.¹¹⁶

Sikap toleransi siswa di SDN Mlancu 3 Kediri dapat ditinjau secara toleransi agama dan toleransi sosial. Sikap toleransi beragama siswa tercermin dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah terkait perayaan hari besar agama di mana semua siswa ikut berpartisipasi dan saling

¹¹⁶ Dokumen SDN Mlancu 3 Kediri

menghargai satu sama lain. Ketika perayaan hari besar agama baik itu umat Islam, umat Hindu, dan Kristen sama-sama saling diundang dan turut mendukung acara yang akan diselenggarakan. Akan tetapi, tidak terlibat dalam hal peribadatan hanya dalam lingkup hubungan sosial. Seperti hari raya Idul Fitri diadakan kegiatan halal bihalal, semua warga sekolah ikut berpartisipasi dan bersalaman sebagai simbol rasa penghormatan antar umat beragama. Meskipun berbeda agama tidak boleh saling bermusuhan tetap saling mengunjungi. Selain itu juga toleransi antar siswa juga tampak dalam kehidupan sehari-hari, meskipun berbeda agama dan budaya, siswa SDN Mlancu 3 Kediri dapat hidup rukun, saling menghormati dan menghargai dengan menjalankan kegiatan keagamaan masing-masing dan tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam menjalankan ibadah.

Sedangkan sikap toleransi sosial siswa SDN Mlancu 3 Kediri tampak dari kegiatan sosial yang dilakukan antar siswa dengan tidak membedakan suku dan agamanya. Misalnya ketika ada siswa yang beragama muslim ataupun non muslim mengalami musibah maka siswa lain di bawah bimbingan guru mengunjungi untuk memberikan perhatian dan dukungan moral maupun material tanpa membedakan agama yang dianutnya. Sikap toleransi sosial siswa di SDN Mlancu 3 Kediri juga dapat dilihat dari cara bergaul mereka yang tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Merekapun juga bersikap baik, saling tolong menolong antar sesama meskipun berasal dari latar belakang agama yang berbeda.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural di SDN Mlancu 3 Kediri adalah setiap guru pendidikan agama membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan dan sesuai dengan materi atau bab yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri terjadi dalam dua fase yaitu *pertama*, implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di dalam kelas, berupa proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar seperti guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing baik Islam, Kristen, maupun Hindu. *Kedua*, implementasi pendidikan agama berbasis multikultural yang terjadi di luar kelas yaitu melalui kegiatan pembiasaan, budaya religi (keagamaan), dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti

peringatan isra' mi'raj dan perayaan hari raya Qurban semua siswa ikut berpartisipasi dan saling menghargai.

3. Sikap toleransi siswa di SDN Mlancu 3 Kediri dapat ditinjau secara toleransi agama dan toleransi sosial. Sikap toleransi beragama siswa tampak dalam kehidupan sehari-hari, meskipun berbeda agama dan budaya, siswa SDN Mlancu 3 Kediri dapat hidup rukun dengan menjalankan kegiatan keagamaan masing-masing. Misalnya mereka dapat menerima keberagaman agama yang ada di sekolah mereka, serta menghormati ajaran agama lain dengan tidak menghina ajaran agama lain dan tidak mengganggu ketika temannya melaksanakan ibadah. Sedangkan toleransi sosial siswa tercermin dari kegiatan sosial yang dilakukan antar siswa. Misalnya ketika ada siswa yang beragama muslim ataupun non muslim mengalami musibah maka siswa yang lain pun ikut membantu.

B. Saran

1. Dalam pelaksanaan pendidikan agama berbasis multikultural diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya orang tua siswa dan para guru mata pelajaran yang lain agar tercipta sikap toleransi dikalangan guru, siswa, dan semua warga Sekolah Dasar Negeri Mlancu 3 Kediri.
2. Perlu adanya sikap saling memahami dan saling menghargai antara semua warga sekolah terhadap segala perbedaan yang ada, agar

tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk terciptanya tujuan pendidikan.

3. Toleransi beragama harus diajarkan pada siswa, meskipun dalam kurikulum tidak terdapat materi khusus tentang toleransi.
4. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan agama berbasis multikultural diharapkan agar siswa-siswi SDN Mlancu 3 Kediri mampu bersosialisasi di masyarakat dengan baik, dan bersikap toleran dengan tidak membeda-bedakan agama atau pemahaman beragama orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2008. *Guru Professional Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2009. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'arie, Musa “*Pendidikan Multikultural dan konflik bangsa*”, <http://www.64.2.71.11/kompas/cetak/0409/03/opini.htm>. Diakses tanggal 24 September 2013.
- Azra, Azyumardi. (*Pendidikan Agama: Membangun Multikulturalisme Indonesia*)
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga.
- Banks, James. 1993. *Multicultural Education: Historical Development, Dimension, and Practice*, USA: Review of Research in Education.
- BSNP. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama Dan Akhlak Mulia* Badan Standar Nasional Pendidikan: Departemen Agama.
- Bukhori, Mukhtar. “*Pendidikan Multikultural*”, [http://www. Paramadina.wordpress.com](http://www.Paramadina.wordpress.com). Diakses tanggal 24 September 2013.
- Cholin, Mifta. 2009. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu*”, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fauziah, Nur 2010. “*Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Telaah Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural di Sekolah)*”, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hartono, Yudi dan Hasyim, Dardi. 2003. *Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS.

- Ichsan, *“Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 5 Makassar”*. Skripsi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1989. Jakarta: Balai Pustaka
- Khurotin, Siti. 2010. *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia”*, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mashadi, Imron. 2009. *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Litbang Agama.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun dan Sauqi, Achmad *“Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sa’ud, Udin Saefudin dan Makmun, Abin Syamsuddin. 2006. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Surachmad, Winarno. 2003. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito

Tilaar. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

Wahid, Abdul. 2009. *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Litbang Agama.

Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media.



DEPARTEMEN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 faksimile (0341) 552398

Nomor : Un. 3.1/TL.00.1/1972/2013
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **PENELITIAN**

9 Oktober 2013

Kepada
Yth. Kepala SDN Mlancu 3 Kediri
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Iftitakhul Saidah
NIM : 10110033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Berbasis
Multikultural Untuk Mengembangkan Sikap
Toleransi Beragama Siswa di SDN Mlancu 3
Kediri**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsinya yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002



DEPARTEMEN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Iftitakhul Saidah
NIM : 10110033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Zainuddin, MA
Judul Skripsi : *Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural
Untuk Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa
di SDN Mlancu 3 Kediri*

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	22 November 2013	Konsultasi Proposal	1.
2.	23 Desember 2013	Revisi Proposal	2
3.	24 Maret 2014	Konsultasi BAB I, II, III	3.
4.	01 April 2014	Revisi BAB I, II, III	4.
5.	04 April 2014	Konsultasi BAB IV, V, VI	5.
6.	07 April 2014	Revisi BAB IV, V, VI	6.
7.	08 April 2014	ACC Keseluruhan	7.

Malang, 08 April 2014

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

Lampiran 3

**STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum							
NO	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kurikulum SDN MLANCU 3					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	5	5	5	6	6	6
4	Matematika	5	5	5	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	3	3	3
7	Seni Budaya dan Keterampilan	4	4	4	4	4	4
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
B	Mulok :						
	a. B. Jawa	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris				2	2	2
C	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah		32	32	32	36	36	36

Keterangan :

1. 1 (satu) Jam pelajaran kelas 1 - 6 alokasi waktu 35 menit.
2. Kelas 1- 6 endekatan Mata Pelajaran

Kandangan, 15 Juli 2013
Kepala Sekolah SDN MlanCU 3

DJUWARI, S.Pd

NIP: 19600420 198201 1010

Lampiran 4

Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar**Pendidikan Agama Islam****Kelas V, Semester 1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS Al-Lahab dan Al-Kafirun 1.2 Mengartikan QS Al-Lahab dan Al-Kafirun
Aqidah 2. Mengenal kitab-kitab Allah SWT	2.1 Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT 2.2 Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT 2.3 Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir
Tarikh 3. Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS 3.2 Menceritakan kisah Nabi Musa AS 3.3 Menceritakan kisah Nabi Isa AS
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS 4.2 Meneladani perilaku Nabi Musa AS 4.3 Meneladani perilaku Nabi Isa AS
Fiqh 5. Mengumandangkan adzan dan iqamah	5.1 Melafalkan lafal adzan dan iqamah 5.2 Mengumandangkan adzan dan iqamah

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan	6.1 Membaca QS Al-Maun dan Al-Fiil 6.2 Mengartikan QS Al-Maun dan Al-Fiil
Aqidah 7. Mengenal Rasul- Rasul Allah SWT	7.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT 7.2 Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul 7.3 Membedakan Nabi dan Rasul
Tarikh 8. Menceritakan kisah Sahabat Nabi	8.1 Menceritakan kisah Khalifah Abubakar RA 8.2 Menceritakan kisah Umar bin Khattab RA
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA 9.2 Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA
Fiqih 10. Mengenal puasa wajib	10.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 10.2 Menyebutkan hikmah puasa

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Pendidikan Agama Kristen

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Allah Tritunggal dan Karya-Nya</p> <p>1. Menjelaskan bahwa manusia berdosa, tetapi diselamatkan Allah melalui penebusan Yesus Kristus</p>	<p>1.1 Menjelaskan bahwa manusia itu berdosa</p> <p>1.2 Menunjukkan kerinduan memohon ampun</p>

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Allah Tritunggal dan Karya-Nya dan Nilai-nilai Kristiani</p> <p>2. Menjelaskan bahwa manusia berdosa, tetapi diselamatkan Allah melalui penebusan Yesus Kristus</p>	<p>2.1 Menjelaskan bahwa Allah adalah penyelamat manusia</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap sebagai orang yang sudah diselamatkan</p>

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Pendidikan Agama Hindu

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Sradha</p> <p>1. Mengetahui Tri Sarira</p>	<p>1.1 Menguraikan arti Tri Sarira</p> <p>1.2 Menyebutkan bagian-bagian Tri Sarira</p> <p>1.3 Mengetahui fungsi Tri Sarira</p>
<p>Sejarah Agama Hindu</p> <p>2. Mengetahui sejarah perkembangan Hindu sebelum kemerdekaan</p>	<p>2.1 Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia sebelum kemerdekaan</p> <p>2.2 Menyebutkan peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu di Indonesia sebelum kemerdekaan</p> <p>2.3 Mengunjungi peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu setempat dan di wilayah lain</p>
<p>Yadnya</p> <p>3. Mengetahui Panca Yadnya</p>	<p>3.1 Menguraikan arti Panca Yadnya</p> <p>3.2 Menyebutkan jenis-jenis Panca Yadnya</p> <p>3.3 Menerapkan Panca Yadnya dalam kehidupan sehari-hari</p>

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Susila</p> <p>4. Mengetahui ajaran Catur Guru</p>	<p>4.1 Menguraikan arti Catur Guru</p> <p>4.2 Menyebutkan bagian-bagian Catur Guru</p> <p>4.3 Menunjukkan contoh-contoh sikap bhakti kepada Catur Guru</p>
<p>Alam Semesta</p> <p>5. Mengetahui Bhuana Agung dan Bhuana Alit</p>	<p>5.1 Menyebutkan unsur-unsur Bhuana Agung dan Bhuana Alit</p> <p>5.2 Menyebutkan persamaan dan perbedaan Bhuana Agung dan Bhuana Alit</p> <p>5.3 Menyebutkan peranan dan fungsi Panca Maha Bhuta dalam pembentukan Bhuana Agung dan Bhuana Alit</p>

Lampiran 5

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
 Kelas : V
 Semester : 2
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Standar kompetensi : 6. Mengartikan Alquran surah pendek pilihan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.1 Membaca QS Al Ma`un dan Al Fil	Surah Al Ma`un dan Al Fil	1. Siswa membaca Surah Al Ma`un Al Fil sesuai dengan harakat dan makhraj yang benar secara klasikal, kelompok dan individu serta berlatih menerapkan hukum bacaan yang ada pada surah tersebut.	1. Membaca QS Al Ma`un dan Al Fil dengan harakat dan Makhraj yang benar	Tes lisan	Pelafalan	1. Lafalkan Surah Al Ma`un dan Al Fil sesuai dengan harakat dan makhraj yang benar!	3 x 35 menit	1. Teks Surah Al Ma`un dan Al Fil di karton atau papan tulis 2. Tulisan hukum-hukum bacaan yang ada pada Surah Al Ma`un dan Al Fil 3. Buku Tajwid 4. Buku Pendidikan Agama
			2. Mengulang-ulang membaca QS Al Ma`un dan Al Fil dengan harakat dan makhraj yang benar	Tes lisan	Pelafalan	2. Lafalkan Surah Al Ma`un dan Al Fil dengan hukum bacaan yang		

						ada padanya! (Lihat Buku Pendidikan Agama Islam Jil. 5 hal)		Islam Jilid 5. 5. Kaset/CD Alquran 6. Alquran (juz amma) 7. Pengalaman guru
6.2 Mengartikan QS Al Ma`un dan Al Fil	Surah Al Ma`un dan Al Fil	1. Siswa mengartikan Surah Al Ma`un dan Al Fil secara klasikal, kelompok dan individu dan mengkaji isi pokok dalam kedua surah tersebut 2. Siswa menghafal Surah Al Ma`un dan Al Fil	1. Mengartikan Surah Al Ma`un dan Al Fil	Tes tulis	Pemaknaan	Sebutkan arti dari ayat-ayat di bawah ini: a. ayat ke-3 Surah Al Ma`un b. ayat ke-2 Surah Al Fil c. ayat ke-5 Surah Al Ma`un	6 x 35 menit	1. Teks Surah Al Ma`un dan Al Fil beserta artinya di karton atau papan tulis 2. Tulisan hukum-hukum bacaan yang ada pada Surah Al Ma`un dan
			2. Menunjukkan hafal Surah Al Ma`un dan Al Fil	Tes tulis	Hafalan	Hafalkan Surah Al Ma`un dan al Fil!		Al Fil 3. Buku Tajwid 4. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5. halaman 5. Kaset/CD Alquran 6. Alquran (juz amma)

								7. Pengalaman guru
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),								

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

DJUWARI, S.Pd
NIP: 19600420 198201 1010

Kediri, 11 Januari 2014

Guru Pendidikan Agama Islam.

MACHRUS, A.Ma.Pd
NIP : 19560804 198504 1001

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
 Kelas : V
 Semester : 2
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Standar kompetensi (Aqidah) : 7. Mengenal Rasul-rasul Allah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT	Nama-nama Rasul Allah SWT	1. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang pengertian beriman kepada Rasul-rasul Allah melalui forum diskusi dan menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT secara klasikal, kelompok dan individu.	1. Beriman dan mampu menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT	Tes tulis	Essay	Apa yang kamu ketahui tentang iman kepada Rasul Allah SWT?	3 x 35 menit	1. Tulisan nama-nama Rasul Allah SWT di karton atau papan tulis 2. Buku pendidikan Agama Islam Jilid 5, halaman 3. Alquran (juz ammma) 4. Buku kisah Rasul-rasul Allah SWT 5. Kaset/ CD tentang Rasul Allah SWT 6. Pengalaman

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
								guru
7.2Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul	Nama-nama Rasul Ulul Azmi	1. Siswa menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi secara klasikal, kelompok dan individu dan menyebutkan keutamaan-keutamaan yang dimiliki para Rasul Ulul Azmi melalui forum diskusi dan tanya jawab	1. Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi	Tes tulis	Jawaban singkat	Sebutkan nama-nama para Rasul yang tergolong Rasul Ulul Azmi!	3 x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tulisan nama-nama Rasul Ulul Azmi di karton atau papan tulis 2. Buku pendidikan Agama Islam Jilid 5, halaman 3. Alquran (juz ammma) 4. Buku kisah Rasul-rasul Allah SWT 5. Kaset/ CD tentang Rasul Allah SWT 6. Pengalaman guru

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.3 Membedakan Nabi dan Rasul	Membedakan antara Nabi dan Rasul	1. Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai perbedaan Nabi dan Rasul, tugas dan keutamaan Rasul, melalui forum diskusi dan tanya jawab	1. Membedakan antara Nabi dan Rasul	Tes Tulis	Essay	Apakah perbedaan mendasar antara seorang Nabi dan Rasul?	3 x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tulisan nama-nama Rasul Allah SWT di karton atau papan tulis 2. Tulisan perbedaan antara Nabi dan Rasul di karton 3. Buku pendidikan Agama Islam Jilid 5, halaman 4. Alquran (juz ammma) 6. Buku kisah Rasul-rasul Allah SWT 7. Kaset/ CD tentang Rasul Allah SWT 8. Pengalaman guru
<p>Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),</p>								

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

DJUWARI, S.Pd

NIP: 19600420 198201 1010

Kediri, 11 Januari 2014

Guru Pendidikan Agama Islam.

MACHRUS, A.Ma.Pd

NIP : 19560804 198504 1001

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
 Kelas : V
 Semester : 2
 Mata Pelajaran : Agama Islam
 Standar kompetensi (Tarikh) : 8. Menceritakan Kisah Sahabat Nabi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar RA	Kisah Khalifah Abu Bakar RA	1. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Abu Bakar RA berdasarkan penjelasan guru dan bacaan dari buku referensi melalui forum diskusi dan tanya jawab.	1. Menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar RA	Tes tulis	Essay	Apa sebabnya Abu Bakar diberi gelar <i>As Siddiq</i> ?	3 x 35 menit	1. Teks cerita kisah Khalifah Abu Bakar RA 2. Buku kisah-kisah sahabat Nabi 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid. 5, halaman 4. Kaset/CD tentang kisah sahabat Nabi 5. AlQuraan (juz amma) 6. pengalaman guru

8.2 Menceritakan kisah Khalifah Umar bin Khattab RA	Kisah Umar bin Khattab RA	1.Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Umar bin Khattab RA berdasarkan penjelasan guru dan bacaan dari buku referensi melalui forum diskusi dan tanya jawab	1. Menceritakan kisah Khalifah Umar bin Khattab	Tes tulis	Essay	Mengapa Umar bin Khattab dijuluki singa padang pasir?	3x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks cerita kisah Khalifah Umar bin Khattab RA 2. Buku kisah-kisah sahabat Nabi 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid. 5, halaman 4. Kaset/CD tentang kisah sahabat Nabi 5. AlQuraan (juz amma) 6. pengalaman guru
<p>Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),</p>								

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

DJUWARI, S.Pd
NIP: 19600420 198201 1010

Kediri, 11 Januari 2014

Guru Pendidikan Agama Islam.

MACHRUS, A.Ma.Pd
NIP : 19560804 198504 1001

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
 Kelas : V
 Semester : 2
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Standar kompetensi (Akhlaq) : 9. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
9.1 Meneladani perilaku Khlaifah Abu Bakar RA	Kisah keteladanan Khalifah Abu Bakar RA	1. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang kecintaan Abu Bakar terhadap Rasulullah SAW dan kedermawanan Abu Bakar, serta kesahajaan Abu Bakar sebagai khalifah berdasarkan materi yang telah dipelajari melalui forum diskusi dan tanya jawab, serta meneladani perilaku Abu	1. Meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW	Tes tulis	Essay	Apa yang harus kamu lakukan sebagai tanda kecintaan terhadap Rasulullah SAW?	3 x 35 menit	1. Teks cerita kisah Khalifah Abu Bakar RA 2. Buku kisah-kisah sahabat Nabi 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid. 5, halaman 4. Kaset/CD tentang kisah sahabat Nabi 5. AlQuraan (juz amma) 6. pengalaman guru
			2. Meneladani kedermawanan Abu Bakar RA	Tes tulis	Jawaban singkat	Siapakah nama budak yang dimerdekakan Abu Bakar RA?		
			3. Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah	Tes tulis	Jawaban singkat	Sebutkan dua keuntungan orang yang hidup bersahaja!		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		Bakar dalam praktik keseharian						
9.2 Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA	Kisah keteladanan Khalifah Umar bin Khattab RA	1. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang keberanian Umar bin Khattab dalam menegakkan ajaran Islam dan jiwa pemimpin Umar Bin Khattab berdasarkan materi yang telah dipelajari melalui forum diskusi dan tanya jawab, serta meneladani perilaku Umar bin Khattab dalam praktik keseharian	1. Meneladani keberanian Umar bin Khattab dalam menegakkan ajaran Islam	Tes tulis	Essay	Umar bin Khattab sangat istiqamah dalam ajaran Islam. Jelaskan apa maksudnya!	3 x 35 menit	1. Teks cerita kisah Khalifah Umar bin Khattab RA 2. Buku kisah-kisah sahabat Nabi 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid. 5, halaman 4. Kaset/CD tentang kisah sahabat Nabi 5. AlQuraan (juz amma) 6. pengalaman guru
			2. Meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA	Tes Tulis	Jawaban singkat	Jelaskan sifat kepemimpinan Umar bin Khattab RA!		
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),								

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

DJUWARI, S.Pd

NIP: 19600420 198201 1010

Kediri, 11 Januari 2014

Guru Pendidikan Agama Islam.

MACHRUS, A.Ma.Pd

NIP : 19560804 198504 1001

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
 Kelas : V
 Semester : 2
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Standar kompetensi (Fiqih) : 10. Mengenal puasa wajib

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan	Puasa Ramadan dan puasa sunah	1. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang pengertian puasa Ramadan, menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah	1. Menjelaskan pengertian puasa Ramadan	Tes tulis	Jawaban singkat	Apa yang kamu ketahui tentang definisi puasa?	3 x 35 menit	1. Teks lafal doa berbuka puasa, lafal makan sahur, dan niat puasa di karton atau papan tulis 2. Gambar peraga tentang tatacara berpuasa yang benar 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5, halaman 4. Pengalaman guru
			2. Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah	Tes tulis	Jawaban singkat	Apa saja yang termasuk puasa sunah?		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.2 Menyebutkan hikmah puasa	Puasa Ramadan dan puasa sunah	1. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hikmah yang dapat dipetik dari puasa Ramadan dan puasa sunah dan mempraktikkan puasa sunah dalam kesempatan lain	1. Mempraktikkan puasa Senin dan Kamis	Tes tulis	Jawaban singkat	Puasa dapat mendidik seseorang agar memiliki jiwa sosial, apa maksudnya?	3 x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks lafal doa berbuka puasa, lafal makan sahur, dan niat puasa di karton atau papan tulis 2. Gambar peraga tentang tatacara berpuasa yang benar 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5, halaman 4. Pengalaman guru
<p>Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),</p>								

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

DJUWARI, S.Pd

NIP: 19600420 198201 1010

Kediri, 11 Januari 2014

Guru Pendidikan Agama Islam.

MACHRUS, A.Ma.Pd

NIP : 19560804 198504 1001

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / 2
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi : 6. Mengartikan Alquran surah pendek pilihan
Kompetensi Dasar : 6.1 Membaca QS Al Ma'un dan Al Fil
Indikator :
 ➤ Membaca QS Al Ma'un dan Al Fil dengan harakat dan Makhraj yang benar
 ➤ Mengulang-ulang membaca QS Al Ma'un dan Al Fil dengan harakat dan makhraj yang benar

Tujuan Pembelajaran: 1. Siswa dapat membaca QS Al Ma'un dan Al fil dengan harakat dan makhraj yang benar
 2. Siswa dapat membaca QS Al Ma'un dan Al Fil dengan menerapkan hukum bacaan (tajwid) yang benar

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran :

QS. Al Ma'un

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ① فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ② وَلَا
 يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ③ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ④ الَّذِينَ هُمْ عَنْ
 صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ⑤ الَّذِينَ هُمْ يُرْءَاؤُونَ ⑥ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ⑦

QS. Al Fil

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ۝^(١) أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي
تَضْلِيلٍ ۝^(٢) وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۝^(٣) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ
سِجِّيلٍ ۝^(٤) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّا كُولٍ ۝^(٥)

- Metode Pembelajaran :**
1. Siswa berlatih melafalkan QS Al Lahab dan Al Fil dengan harakat dan makhraj yang benar
 2. Siswa mengadakan tanya jawab dengan teman-temannya tentang hukum bacaan yang ada pada Surah Al Ma'un dan Al Fil
 3. Siswa berlatih melafalkan QS Al Ma'un dan Al Fil Dengan menerapkan hukum bacaan (tajwid) yang benar

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang dihafal siswa
- ☞ Memberikan pengantar dari materi yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti.

 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru berkaitan dengan bahan ajar yang disajikan

 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa melafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fil dengan harakat dan makhraj yang benar secara klasikal, kelompok dan individu denga
- ☞ Siswa diperkenalkan tentang hukum bacaan (tajwid) yang ada pada Surah Al Ma'un dan Al Fil
- ☞ Siswa melafalkan Surah Al M'un dan Al Lahab dengan menerapkan hukum bacaan yang benar, dan menampilkan kemampuannya di depan kelas

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta untuk melafalkan kembali Surah Al Ma'un dan Al Fil dengan harakat, makhraj, serta hukum bacaan yang benar
- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang telah dipelajari

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks Surah Al Ma'un dan Al Fil di karton atau papan tulis
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku tajwid

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca QS Al Ma'un dan Al Fil dengan harakat dan Makhraj yang benar ➤ Mengulang-ulang membaca QS Al Ma'un dan Al Fil dengan harakat dan makhraj yang benar 	<p>Tes lisan</p> <p>Tes lisan</p>	<p>Pelafalan</p> <p>Pelafalan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fil sesuai dengan harakat dan makhraj yang benar! 2. Lafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fil dengan hukum bacaan yang ada padanya!

Kediri, 11 Januari 2014

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

Guru Pendidikan Agama Islam.

DJUWARI, S.Pd
NIP: 19600420 198201 1010

MACHRUS, A.Ma.Pd
NIP : 19560804 198504 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / 2
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (2 x pertemuan)
Standar Kompetensi : 6. Mengartikan QS Al Ma'un dan Al Fil
Kompetensi Dasar : 6.2 Mengartikan QS Al Ma'un dan Al Fil
Indikator :
 ➤ Mengartikan Surah Al Ma'un dan Al Fil
 ➤ Menunjukkan hafal Surah Al Ma'un dan Al Fil

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat mengartikan Surah Al Ma'un dan Al Fil
2. Siswa dapat memahami isi pokok Surah Al Ma'un dan Al Fil
3. Siswa dapat menghafal Surah Al Ma'un dan Al Fil

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Surah Al Ma'un dan Al Fil

Metode Pembelajaran:

1. Siswa berlatih mengartikan Surah Al Ma'un dan Al Fil
2. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas isi pokok Surah Al Ma'un dan Al Fil
3. Siswa menghafal Surah Al Ma'un dan Al Fil

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
- ☞ Memperkenalkan bahan ajar melalui fitur Mutiara Islam dan Sepenggal Kisah.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa diminta membacakan Surah Al Ma'un dan Al Fil secara bersama-sama
- ☞ Siswa diperkenalkan arti kata per kata dan per ayat Surah Al Ma'un dan Al Fil

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa berlatih mengartikan Surah Al Ma'un dan Al Fil
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang isi pokok dari Surah Al Ma'un dan Al Fil
- ☞ Siswa menghafal Surah Al Ma'un dan Al Fil
- ☞ Siswa mengulang-ulang hafalan Surah Al Ma'un dan al Fil secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Siswa diminta menulis Surah Al Ma'un dan Al Fil di buku tugas

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
- ☞ Mengadakan Tanya jawab dengan siswa tentang seputar isi pokok Surah Al Ma'un dan Al Fil
- ☞ Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam sepenggal kisah menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa diminta mendengarkan dan menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
- ☞ Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di halaman , ditulis di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks lafal Surah Al Ma'un dan Al Fil beserta artinya di karton
2. Buku Pendidikan Agama Islam.
3. Buku Tajwid

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengartikan Surah Al Ma`un dan Al Fil 	Tes Tulis	Pemaknaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebutkan arti dari ayat-ayat di bawah ini: <ul style="list-style-type: none"> a. ayat ke-3 Surah Al Ma`un b. ayat ke-2 Surah Al Fil c. ayat ke-5 Surah Al Ma`un
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan hafal Surah Al Ma`un dan Al Fil 	Tes Tulis	Hafalan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hafalkan Surah Al Ma`un dan al Fil!

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

Kediri, 11 Januari 2014

Guru Pendidikan Agama Islam.

DJUWARI, S.Pd
NIP: 19600420 198201 1010

MACHRUS, A.Ma.Pd
NIP : 19560804 198504 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi : 7. Mengetahui Rasul-rasul Allah
Kompetensi Dasar : 7.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT
Indikator :
 ➤ Beriman dan mampu menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT

Tujuan Pembelajaran: 1. Siswa dapat memahami pengertian beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT
 2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Nama-nama Rasul Allah SWT

Metode Pembelajaran: 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas pengertian beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT
 2. Siswa berlatih menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Memberikan cerita singkat dan menarik yang berkaitan dengan bahan ajar
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Rasul-rasul Allah SWT
- ☞ Memperkenalkan bahan ajar tentang Rasul-rasul Allah SWT

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan

- ☞ Siswa memberikan pendapatnya tentang definisi beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT
- ☞ Siswa diperkenalkan materi tentang nama-nama Rasul Allah SWT

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT secara klasikal, kelompok, dan individu
- ☞ Siswa menghafalkan nama-nama Rasul Allah SWT

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang definisi beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT dan nama-namanya yang telah dipelajari
- ☞ Guru memberikan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan nama-nama Rasul Allah SWT di karton atau papan tulis
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku-buku lain yang relevan
4. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Beriman dan mampu menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT	Tes Tulis	Essay	1. Apa yang kamu ketahui tentang iman kepada Rasul Allah SWT?

Kediri, 11 Januari 2014

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

Guru Pendidikan Agama Islam.

DJUWARI, S.Pd
NIP: 19600420 198201 1010

MACHRUS, A.Ma.Pd
NIP : 19560804 198504 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / 2
Pertemuan ke : 4
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi : 7. Mengetahui Rasul-rasul Allah SWT
Kompetensi Dasar : 7.2 Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul
Indikator :
 ➤ Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat memahami pengertian Rasul Ulul Azmi
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Nama-nama Rasul Ulul Azmi.

Metode Pembelajaran:

1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas pengertian Rasul Ulul Azmi dan kelebihan yang mereka miliki dari para Rasul yang lain
2. Siswa berlatih menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan nama-nama Rasul Allah SWT
- ☞ Memperkenalkan bahan ajar tentang Rasul Ulul Azmi

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa diperkenalkan materi tentang Rasul Ulul Azmi
- ☞ Siswa memberikan pendapat tentang definisi Rasul Ulul Azmi

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang kelebihan Rasul Ulul Azmi dari para Rasul yang lain

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang seputar Rasul Ulul Azmi
- ☞ Siswa diminta memberikan kesimpulan ringkas dari materi yang telah disampaikan

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan nama-nama rasul Allah SWT di karton
2. Tulisann nama-nama Rasul Ulul Azmi di karton
3. Ayat Alquran dan hadis yang berkaitan Rasul Ulu Azmi
4. Buku Pendidikan Agama Islam.

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi	Tes Tulis	Jawaban singkat	➤ Sebutkan nama-nama para Rasul yang tergolong Rasul Ulul Azmi!

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

Kediri, 11 Januari 2014

Guru Pendidikan Agama Islam.

DJUWARI, S.Pd
NIP: 19600420 198201 1010

MACHRUS, A.Ma.Pd
NIP : 19560804 198504 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / 2
Pertemuan ke : 5
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi : 7. Menenal Rasul-rasul Allah SWT
Kompetensi Dasar : 7.3 Membedakan Nabi dan Rasul
Indikator :
 ➤ Membedakan antara Nabi dan Rasul

Tujuan Pembelajaran: 1. Siswa dapat membedakan antara Nabi dan Rasul

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Perbedaan antara Nabi dan Rasul.

Metode Pembelajaran:

1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya Membahas bahan ajar tentang perbedaan antara Nabi dan Rasul
2. Siswa mengadakan Tanya jawab dengan teman-temannya membahas tentang perbedaan antara Nabi dan Rasul

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yakan disampaikan
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan pengertian Nabi dan Rasul
- ☞ Memperkenalkan bahan ajar tentang melalui cerita singkat dan menarik

2. Kegiatan Inti.

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Beberapa siswa diminta untuk mengemukakan pendapat tentang definisi Nabi dan Rasul yang mereka ketahui
- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan perbedaan antara Nabi dan Rasul
- ☞ Siswa menyebutkan tugas-tugas Rasul

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
- ☞ Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa diminta mendengarkan dan menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
- ☞ Siswa mengerjakan latihan yang ada di halaman dan menuliskannya di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan nama-nama rasul Allah SWT di karton
2. Tulisann nama-nama Rasul Ulul Azmi di karton
3. Ayat Alquran dan hadis yang berkaitan Rasul Ulu Azmi
4. Buku Pendidikan Agama Islam.

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Membedakan antara Nabi dan Rasul	Tes Tulis	Essay	➤ Apakah perbedaan mendasar antara seorang Nabi dan Rasul?

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

Kediri, 11 Januari 2014

Guru Pendidikan Agama Islam.

DJUWARI, S.Pd
NIP: 19600420 198201 1010

MACHRUS, A.Ma.Pd
NIP : 19560804 198504 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi : 8. Menceritakan kisah sahabat Nabi
Kompetensi Dasar : 8.1 Menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar RA
Indikator :
 ➤ Menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar RA

Tujuan Pembelajaran: 1. Siswa dapat menceritakan kembali kisah Khalifah Abu Bakar RA

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Kisah Khalifah Abu Bakar RA.

Metode Pembelajaran: 1. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Khalifah Abu Bakar RA
2. Siswa mengadakan Tanya jawab dengan teman-temannya membahas kisah Khalifah Abu Bakar RA

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang telah mengetahui kisah khalifah Abu Bakar RA
- ☞ Memberikan pendahuluan dari bahan ajar yang disampaikan

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Beberapa siswa membacakan kisah Khalifah Abu Bakar RA, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menyimak dengan baik

- ☞ Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru tentang bahan ajar yang Disajikan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Khalifah Abu Bakar RA
- ☞ Siswa menyebutkan keutamaan yang dimiliki Abu Bakar
- ☞ Siswa menyebutkan usaha-usaha yang dilakukan Khalifah Abu Bakar semasa menjadi khalifah

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa secara berkelompok dan individu tentang kisah Khalifah Abu Bakar RA
- ☞ Siswa diminta menulis cerita singkat tentang Khalifah Abu Bakar RA di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Khalifah Abu Bakar RA
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku tentang kisah-kisah sahabat nabi

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar RA	Tes Tulis	Essay	Apa sebabnya Abu Bakar diberi gelar <i>As Siddiq</i> ?

Kediri, 11 Januari 2014

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

Guru Pendidikan Agama Islam.

DJUWARI, S.Pd
NIP: 19600420 198201 1010

MACHRUS, A.Ma.Pd
NIP : 19560804 198504 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / 2
Pertemuan ke : 6
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi : 8. Menceritakan kisah sahabat Nabi
Kompetensi Dasar : 8.2 Menceritakan kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
Indikator :
 ➤ Menceritakan kisah Khalifah Umar bin Khattab

Tujuan Pembelajaran: 1. Siswa dapat menceritakan kembali kisah Khalifah Umar bin Khattab RA

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Kisah Khalifah Umar bin Khattab.

Metode Pembelajaran : 1. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
2. Siswa mengadakan Tanya jawab dengan teman-temannya membahas tentang kisah Khalifah Umar bin Khattab RA

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa yang telah mengetahui kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti

 *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Beberapa siswa membacakan kisah Khalifah Umar bin Khattab RA, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menyimak dengan baik
- ☞ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Khalifah Umar bin Khattab RA secara individu
- ☞ Siswa menyebutkan keutamaan yang dimiliki Khalifah Umar bin Khattab RA
- ☞ Siswa menyebutkan usaha yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab RA selama menjadi khalifah

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa melakukan aktivitas yang ada di halaman
- ☞ Siswa menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa membaca dan memahami bacaan intisari yang dibacakan guru
- ☞ Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan di halaman dan menuliskannya di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku-buku kisah Sahabat Nabi

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Menceritakan kisah Khalifah Umar bin Khattab	Tes Tulis	Essay	➤ Mengapa Umar bin Khattab dijuluki singa padang pasir?

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

DJUWARI, S.Pd
NIP: 19600420 198201 1010

Kediri, 11 Januari 2014

Guru Pendidikan Agama Islam.

MACHRUS, A.Ma.Pd
NIP : 19560804 198504 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V/ 2
Pertemuan ke : 7
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar : 9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA
Indikator :

- Meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW
- Meneladani kedermawanan Abu Bakar RA
- Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

Tujuan Pembelajaran : 1.Siswa dapat meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW
 2.Siswa dapat meneladani kedermawanan Abu Bakar RA
 3.Siswa dapat meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Kisah Khalifah Abu bakar RA

Metode Pembelajaran : 1.Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas kisah keteladanan Khalifah Abu Bakar RA
 2.Siswa berlatih menyebutkan kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW
 3.Siswa berlatih menyebutkan kedermawanan Abu Bakar RA
 4.Siswa berlatih menyebutkan kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kisah Khalifah Abu Bakar yang telah dipelajari
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru membacakan kisah Khalifah Abu Bakar RA
- ☞ Siswa memberikan kesimpulan dari kisah Khalifah Abu Bakar RA yang dibacakan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW
- ☞ Siswa menyebutkan kedermawanan Abu Bakar RA
- ☞ Siswa menyebutkan kesahajaan Abu Bakar RA
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang sikap-sikap Khalifah Abu Bakar RA yang patut diteladani

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta menulis contoh-contoh sikap kedermawanan, dan kesahajaan dalam praktik mereka sehari-hari
- ☞ Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku-buku kisah Sahabat Nabi

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW	Tes Tulis	Essay	➤ Apa yang harus kamu lakukan sebagai tanda kecintaan terhadap Rasulullah SAW? ➤ Siapakah nama budak yang dimerdekakan Abu Bakar RA? ➤ Sebutkan dua keuntungan orang yang hidup bersahaja!
➤ Meneladani kedermawanan Abu Bakar RA	Tes Tulis	Jawaban singkat	
➤ Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah	Tes Tulis	Jawaban singkat	

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

Kediri, 11 Januari 2014

Guru Pendidikan Agama Islam.

DJUWARI, S.Pd
NIP: 19600420 198201 1010

MACHRUS, A.Ma.Pd
NIP : 19560804 198504 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / 2
Pertemuan ke : 8
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar : 9.2 Meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab RA
Indikator :
 ➤ Meneladani keberanian Umar bin Khattab dalam menegakkan ajaran Islam
 ➤ Meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat meneladani keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam
2. Siswa dapat meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Kisah keteladanan Khalifah Umar bin Khattab

Metode Pembelajaran:

1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas kisah keteladanan Khalifah Umar bin Khattab RA
2. Siswa menyebutkan keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam
3. Siswa menyebutkan jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan

- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kisah Khalifah Umar bin Khattab RA yang telah dipelajari
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti.

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru membacakan kisah Khalifah Umar bin Khattab RA, sedangkan siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik
- ☞ Siswa memberikan kesimpulan dari kisah Khalifah Umar bin Khattab yang dibacakan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam
- ☞ Siswa menyebutkan jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang sikap-sikap Khalifah Umar bin Khattab RA yang patut diteladani

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa melakukan aktivitas yang ada di halaman
- ☞ Siswa menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa membaca dan memahami bacaan intisari yang dibacakan guru
- ☞ Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan di halaman dan menuliskannya di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku-buku kisah Sahabat Nabi

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Meneladani keberanian Umar bin Khattab dalam menegakkan ajaran Islam	Tes Tulis Tes Tulis	Essay Jawaban	Umar bin Khattab sangat istiqamah dalam ajaran Islam. Jelaskan apa

➤ Meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA		singkat	maksudnya! Jelaskan sifat kepemimpinan Umar bin Khattab RA!
--	--	---------	--

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

DJUWARI, S.Pd
NIP: 19600420 198201 1010

Kediri, 11 Januari 2014

Guru Pendidikan Agama Islam.

MACHRUS, A.Ma.Pd
NIP : 19560804 198504 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Mlancu 3 Kediri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / 2
Pertemuan ke : 9
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi : 10. Mengenal puasa wajib
Kompetensi Dasar : 10.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan
Indikator :
 ➤ Menjelaskan pengertian puasa Ramadan
 ➤ Menyebutkan ketentuan- ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah

Tujuan Pembelajaran: 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian puasa Ramadan
 2. Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Puasa Ramadan dan puasa sunah

Metode Pembelajaran: 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas pengertian puasa Ramadan dan ketentuan-ketentuannya
 2. Siswa berlatih menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pemahaman mereka tentang puasa
- ☞ Memberikan cerita menarik dari bahan ajar yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti

📖 *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak uraian yang dijelaskan guru dari bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang definisi puasa Ramadan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa membaca lafal doa berbuka puasa dan doa ketika sahur
- ☞ Siswa menghafal doa berbuka puasa dan doa ketika sahur
- ☞ Siswa diperkenalkan tentang ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah
- ☞ Siswa menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta untuk melafalkan kembali doa berbuka puasa dan doa ketika sahur secara bersama-sama
- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan tentang ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah di karton
2. Teks lafal doa berbuka puasa dan doa ketika sahur di karton
3. Buku Pendidikan Agama Islam
4. Buku-buku lain yang relevan
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian puasa Ramadan ➤ Menyebutkan ketentuan- ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah 	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p>	<p>Jawaban singkat</p> <p>Jawaban singkat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa yang kamu ketahui tentang definisi puasa? ➤ Apa saja yang termasuk puasa sunah?

Mengetahui,
Kepala SDN Mlancu 3

DJUWARI, S.Pd
NIP: 19600420 198201 1010

Kediri, 11 Januari 2014

Guru Pendidikan Agama Islam.

MACHRUS, A.Ma.Pd
NIP : 19560804 198504 1001

Lampiran 7

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah SDN Mlancu 3 Kediri



Gambar 2. Wawancara dengan guru PAI SDN Mlancu 3 Kediri



Gambar 3. Wawancara dengan guru agama Hindu SDN Mlancu 3 Kediri

DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS PAI



Gambar 4. Guru PAI menyampaikan materi di kelas IV



Gambar 5. Kegiatan praktek ibadah sholat

**DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS
AGAMA HINDU**



Gambar 6. Sembahyang (berdoa) bersama sebelum pembelajaran di mulai



Gambar 7. Guru menyampaikan materi

DOKUMENTASI KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN



Gambar 8. Peringatan isro' mi'roj di sekolah



Gambar 9. Perayaan hari raya Qurban



Gambar 10. Peringatan maulud Nabi Muhammad



Gambar 11. Doa bersama menyambut UN



Gambar 12. Kegiatan ibadah siswa yang beragama Kristen



Gambar 13. Kegiatan ibadah siswa yang beragama Hindu

DOKUMENTASI BENTUK SIKAP TOLERANSI
SISWA DAN GURU



Gambar 14. Siswa terbiasa bersalaman dengan guru



Gambar 15. Semua siswa saling menghargai dan bersikap baik



Gambar 16. Semua guru saling menghormati dan saling bekerja sama

*Lampiran 8***PEDOMAN WAWANCARA****A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana berdirinya SDN Mlancu 3 Kediri?
2. Apa visi dan Misi SDN Mlancu 3 Kediri?
3. Apa tujuan dan target SDN Mlancu 3 Kediri?
4. Kurikulum apa yang digunakan di SDN Mlancu 3 Kediri?
5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan agama?
6. Langkah-langkah apa yang diambil kepala sekolah dalam menggerakkan Guru agama dalam melaksanakan program pembelajarannya?
7. Bagaimana model pelaksanaan pendidikan agama di SDN Mlancu 3 Kediri?
8. Bagaimana cara kepala sekolah memonitoring kegiatan pembelajaran pendidikan agama?
9. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar siswa di SDN Mlancu 3 Kediri?
10. Usaha apakah yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan sikap toleransi di antara siswa?

B. Guru PAI

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI yang siswanya dari berbagai agama dan etnis di SDN Mlancu 3 Kediri?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI yang siswanya dari berbagai agama dan etnis di SDN Mlancu 3 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran PAI?

4. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar siswa di SDN Mlancu 3 Kediri?
5. Usaha apakah yang dilakukan guru PAI untuk mengembangkan sikap toleransi di antara siswa?
6. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan agama untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa?

C. Guru Agama Hindu

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI yang siswanya dari berbagai agama dan etnis di SDN Mlancu 3 Kediri?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI yang siswanya dari berbagai agama dan etnis di SDN Mlancu 3 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran PAI?
4. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar siswa di SDN Mlancu 3 Kediri?
5. Usaha apakah yang dilakukan guru PAI untuk mengembangkan sikap toleransi di antara siswa?
6. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan agama untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa?

D. Guru Kelas V

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar siswa di SDN Mlancu 3 Kediri?
2. Usaha apakah yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan sikap toleransi di antara siswa?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan agama untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa?

E. Siswa

1. Bagaimana perasaan anda sekolah di SDN Mlancu 3 Kediri?
2. Bagaimana pendapat anda tentang perilaku atau sikap siswa di SDN Mlancu 3 Kediri?
3. Apakah semua siswa di SDN Mlancu 3 Kediri bersikap saling menghargai, dan menghormati antar sesama siswa yang berbeda agama?
4. Apakah anda bisa bergaul dengan siswa lain di SDN Mlancu 3 Kediri meskipun berasal dari latar belakang agama yang berbeda?
5. Bagaimana menurut anda berteman dengan siswa yang berbeda agama?

*Lampiran 9***SDN MLANCU 3 KEDIRI****Visi**

“Unggul Dalam Prestasi, Berdasarkan Iman Dan Taqwa”

Misi

- 1) Menciptakan peserta didik beriman dan budi pekerti mulia
- 2) Menciptakan generasi muda yang cerdas terampil dan kreatif
- 3) Membudayakan semangat belajar tinggi

Tujuan Sekolah

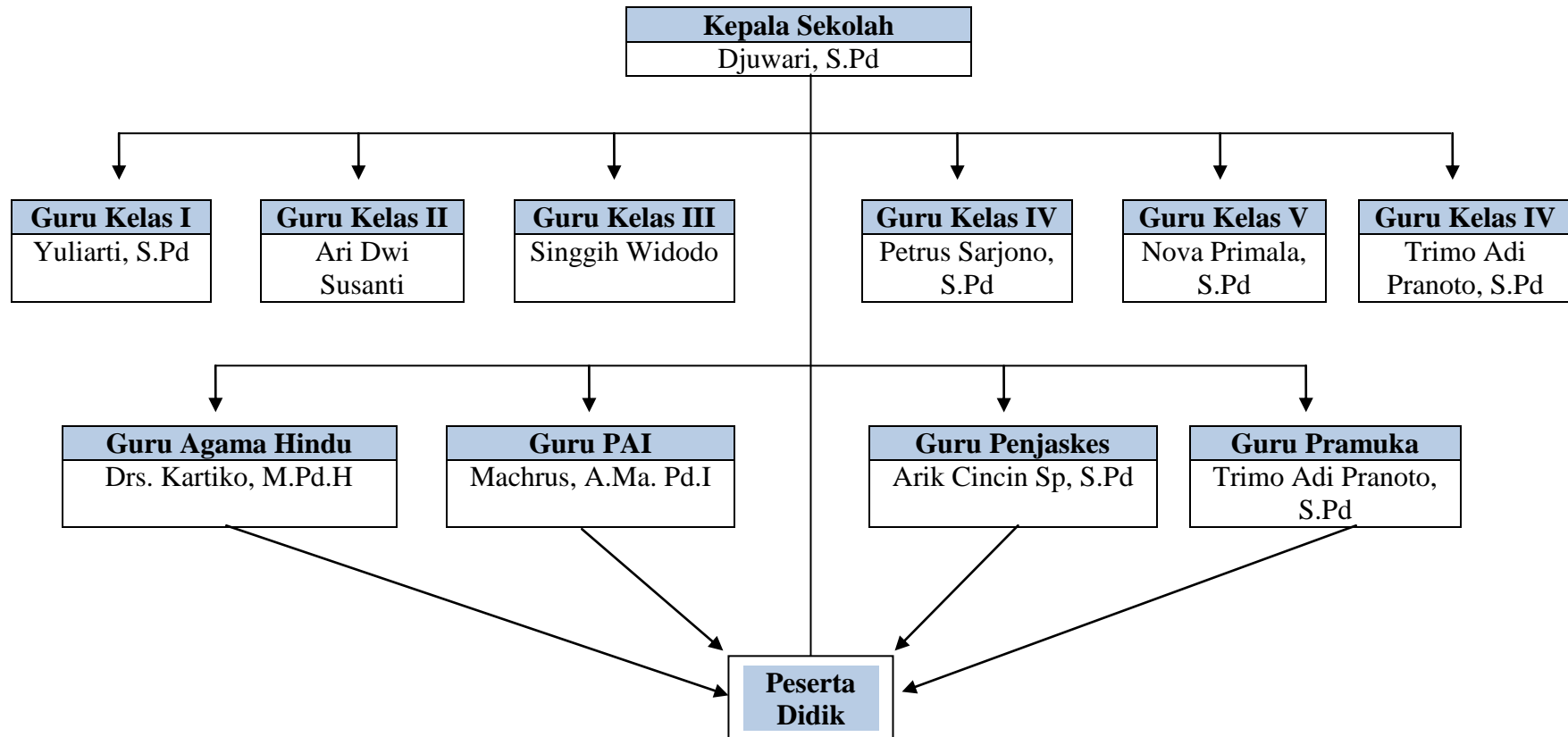
- 1) Dalam mengamalkan ajaran agama dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan kandangan.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah, sekolah dan masyarakat yang berbeda agama, budaya, suku bangsa dan status sosial.
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

*Lampiran 10***DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN****SDN MLANCU 3 KEDIRI**

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan
1.	Djuwari, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	Petrus Sarjono, S.Pd	S1	Guru Kelas
3.	Drs. Kartiko, M.Pd.H	S2	Guru Agama Hindu
4.	Trimo Adi Pranoto, S.Pd	S1	Guru Kelas
5.	Yuliarti, S.Pd	S1	Guru Kelas
6.	Machrus, A.Ma. Pd.I	D2	Guru Agama Islam
7.	Arik Cincin Sp, S.Pd	S1	Guru Penjaskes
8.	Nova Primala, S.Pd	S1	GTT
9.	Ari Dwi Susanti	SMA	GTT
10	Singgih Widodo	SMA	GTT

Lampiran 11

STRUKTUR ORGANISASI SDN MLANCU 3 KEDIRI



*Lampiran 12***DAFTAR NAMA SISWA KELAS VI**

No	Nama	Jenis Kelamin	Agama
1.	Arry Krisna	L	Hindu
2.	Dicky Andrear	L	Islam
3.	Eka Pujayanta	L	Hindu
4.	Fitri Ristanikmah Turohmah	P	Islam
5.	Kiki Dwi Saputra	L	Islam
6.	Kelvin Dwi Widjayanta	L	Hindu
7.	Setia Deva Pranata	L	Hindu
8.	Tri Wulan Sari	P	Hindu
9.	Vilnatama Italia Rosa Delvi S	P	Islam
10	Yoga Dimas Adi Prasetyo	L	Islam
11	Pramana Ari Lana	L	Hindu
12	Wiwit Murwo Asih	P	Islam
13	Didik Hermansyah	L	Islam
14	Hendro	L	Islam
15	Yosefin Valentin Adhining P	P	Kristen
16	Arinda Eko Ariono	L	Kristen

*Lampiran 13***DAFTAR NAMA SISWA KELAS V**

No	Nama	Jenis Kelamin	Agama
1.	Aldyano Prima Duta	L	Islam
2.	Dwi Ratna Kartika Sari	L	Islam
3.	Erliana Puja Nanda Sari	L	Hindu
4.	Hernila Mustika Sari	P	Islam
5.	Ina Wati	L	Islam
6.	Ilo Setyaningsih	L	Hindu
7.	Lisa Sri Andayani	L	Islam
8.	Nova Aldiansyah	P	Islam
9.	Nyalita Fela Arlinda	P	Islam
10	Riski Dwi Andriyani	L	Hindu
11	Sindy Puspitasari	L	Islam
12	Septian Yoga Pratama	P	Islam
13	Vicky Listiawan	L	Islam
14	Wayan Susilo	L	Islam
15	Yuspi Ardianto	P	Islam
16	Rudi Eko Susanto	L	Islam

Lampiran 14

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV

No	Nama	Jenis Kelamin	Agama
1.	Ilham Firmansyah	L	Islam
2.	Alvira Diesta Nur Rohmah	P	Islam
3.	Arik Mipda Wardianto	L	Islam
4.	Dwi Puja Langkirna	L	Hindu
5.	Dwi Prasasti	P	Islam
6.	Ely Erma Wati	P	Hindu
7.	Firnanda Dwi Arista	P	Islam
8.	Feri Ferdiansyah	L	Islam
9.	Miftaql Riski Anggraini	P	Islam
10	Putri Wulan Guritno	P	Hindu
11	Reyvaldo Akbar Putra P.	L	Islam
12	Reyvaldi Akbar Putra P.	L	Islam
13	Siti Nuraini	P	Islam
14	Cerra Irawan Putri	P	Islam
15	Reza Burahman	L	Islam
16	Inul Amelia	P	Islam

17	Yogi Bagus Setiawan	L	Islam
18	Bagas Danuarta	L	Islam
19	Dinda Karlina	P	Islam
20	Doni Kurniawan	L	Islam

Lampiran 15

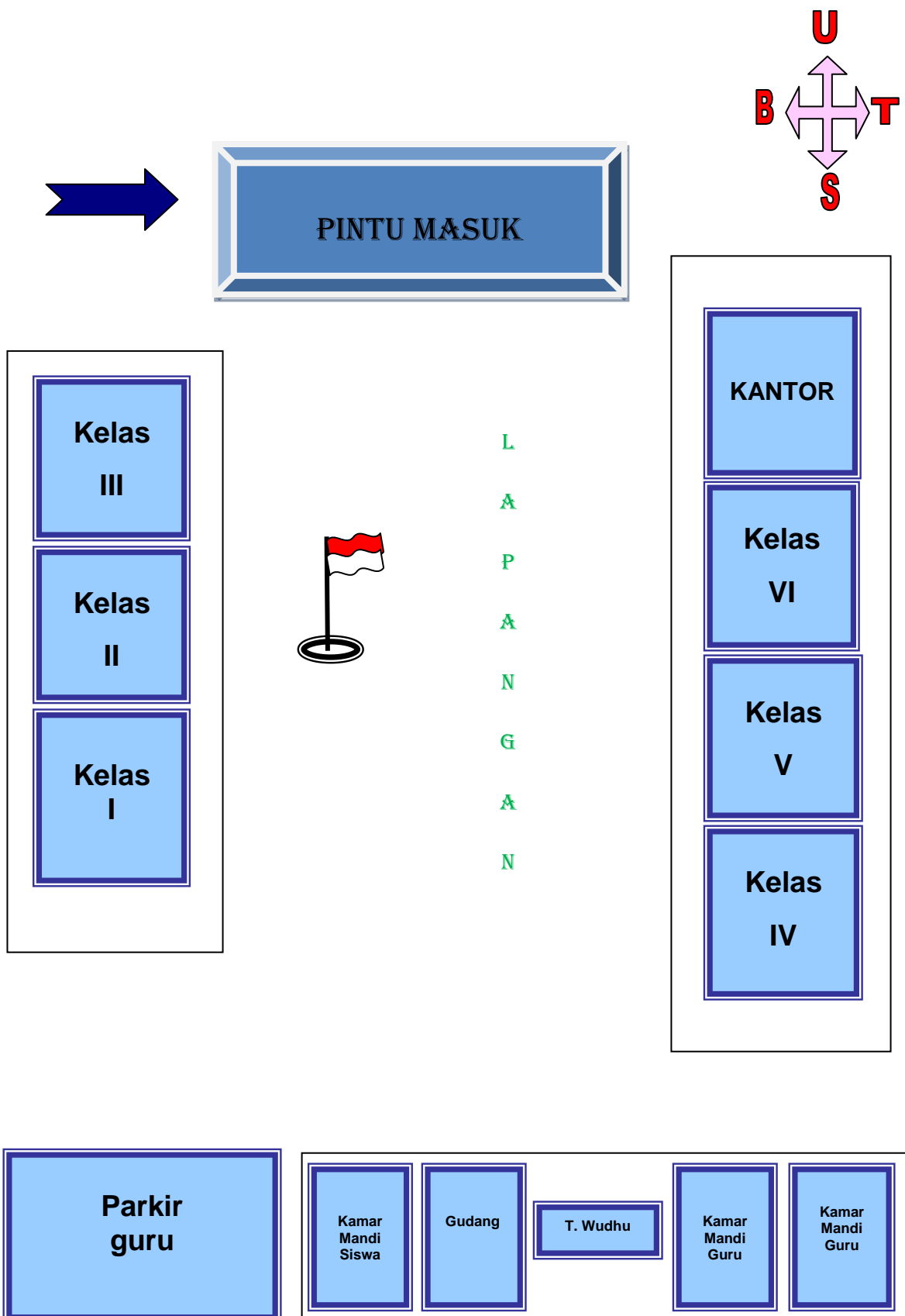
**LAPORAN DATA SISWA SDN MLANCU 3 KEDIRI
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
I	11	6	17	
II	6	10	16	
III	7	8	15	
IV	12	8	20	
V	8	8	16	
VI	6	10	16	
Jumlah	50	51	101	

Jumlah siswa menurut Pemeluk Agama Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Islam			Hindu			Kristen			Jumlah		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
I	7	3	10	3	2	5	1	1	2	11	6	17
II	4	8	12	2	3	5	-	-	-	6	11	17
III	5	5	10	1	3	4	1	-	1	7	8	15
IV	9	7	16	2	1	3	1	-	1	12	8	20
V	7	6	13	1	2	3	-	-	-	8	8	16
VI	3	5	8	2	4	6	1	1	2	6	10	16
Jumlah	35	34	69	11	15	26	4	2	6	50	51	101

DENAH LOKASI SDN NEGERI MLANCU 3



RIWAYAT HIDUP



IFTITAKHUL SAIDAH, lahir di Kediri pada tanggal 11 September 1992, merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Machrus dan Ibu Nurul. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2004 lulus dari SDN Mlancu I Kediri. Kemudian melanjutkan di SMPN

1 Kandangan dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2010 lulus dari SMAN 2 Pare. Setelah itu melanjutkan kuliah di UIN MALIKI Malang jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.